

**PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO, NON PERFORMING
LOAN DAN LOAN TO DEPOSIT RATIO TERHADAP RETURN
ON ASSET PADA PT. BANK SUMUT PERIODE 2008-2017**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*

Oleh:

NOVA MELINDA SINULINGGA
NPM. 1505160185



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



UMSU
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

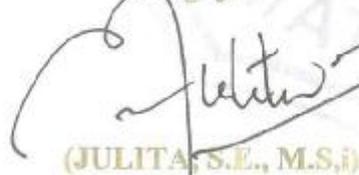
Hasil Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 06 Maret 2019, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

MEMUTUSKAN

Nama : NOVA MELINDA SINULINGGA
N P M : 1505160185
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PANGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO, NON PERFORMING LOAN, DAN LOAN TO DEPOSIT RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PT.BANK SUMUT MEDAN
Dinyatakan : (B/A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I


(JULITA, S.E., M.S.i)

Penguji II


(RONI PARLINDUNGAN, S.E., MM)

Pembimbing


(H. MUIS FAUZI RAMBE, S.E., MM)

PANITIA UJIAN

Ketua


(H. JANURI, SE., MM., M.Si)



Sekretaris


(ADE GUNAWAN, SE., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : NOVA MELINDA SINULINGGA
N.P.M : 1505160185
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO, NON PERFORMING LOAN* DAN *LOAN TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PT. BANK SUMUT MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Februari 2019

Pembimbing Skripsi

H. MUIS FAUZI RAMBE, SE, MM

Disetujui Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

JASMAN SARIPUDDIN, S.E., M.Si.

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : NOVA MELINDA SINULINGGA
NPM : 1505160125
Konsentrasi : Keuangan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi
Pembangunan

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan..15/11/...2018
Pembuat Pernyataan


METERAI
TEMPEL
EACA0AFF372312977
6000
RUBURUPAH
NOVA MELINDA SINULINGGA

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

NOVA MELINDA SINULINGGA. NPM. 1505160185. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank SUMUT Periode 2008-2017. Skripsi. S-1. Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2019.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank SUMUT. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Sedangkan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa laporan keuangan dari tahun 2008-2017. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi. Pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan program *software SPSS (Statistic package for the social sciens) versi 22.0 for windows*. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara parsial *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan* mempunyai hubungan negatif signifikan terhadap *Return On Asset*. *Loan to Deposit Ratio* mempunyai hubungan positif tidak signifikan terhadap *Return On Asset*. Secara simultan *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*

Kata Kunci : *Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Return On Asset*

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarrakatuh

Puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan saya kesehatan, lindungan, dan kesempatan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan judul “Pengaruh Capital Adequency Ratio, Non Performing Loan dan Loan to Deposit Ratio terhadap Return On Asset pada PT Bank SUMUT” yang diajukan untuk melengkapi tugas dan syarat dalam menyelesaikan pendidikan Strata-1 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Shalawat bertangkaikan salam atas junjungan Rasul Allah Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahilliyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini.

Di dalam penulisan skripsi ini penulis sadar akan keterbatasan dan kemampuan yang ada, namun walaupun demikian penulis sudah berusaha agar skripsi ini sesuai yang diharapkan dan penulis menyadari bahwa tanpa bantuan yang diberikan oleh berbagai pihak yang terkait maka skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Teristimewa terima kasih untuk Ayahanda Fajar Sinulingga dan Ibunda Nurhanifah Aziz Tarigan yang telah mengasuh dan memberikan rasa

cinta dan kasih sayang serta mendidik dan mendukung penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini

2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak H. Januri SE, MM, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si selaku Wakil dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku Wakil dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Sarifuddin, SE., M.Si selaku Ketua program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Jufrizen, SE., M.Si selaku Sekretaris program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak H. Muis Fauzi Rambe, SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh dosen di fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan segala ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada peneliti, serta seluruh staff dan pegawai yang telah membantu peneliti baik selama masa pendidikan maupun dalam penyusunan skripsi.

10. Kepada seluruh sahabat-sahabat penulis Fahri Akbar, Yazid, Ariel Muzani, M.Reza, Lusy, Nia, Rini Barus, Ayu Lestari, Diana Dwi Astuti, Selvi Distra, Nour Anisa, Andre Gunawan, Ridwan, Rani Mutmainah, Uul, Bella, Fadhil, yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi.
11. Teman-teman dikelas Manajemen C pagi stambuk 2015 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis serta bagi yang lain dan apabila dalam penelitian skripsi ini terdapat kata-kata yang kurang berkenan, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua serta keselamatan dunia dan akhirat. Aamiin.

Medan, Desember 2018

Penulis,

Nova Melinda Sinulingga
NPM: 1505160185

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	(1)
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan dan Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Uraian Teori	15
1. <i>Return On Asset</i>	15
a. Pengertian <i>Return On Asset</i>	15
b. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Asset</i>	16
c. Jenis-jenis asset dalam <i>Return On Asset</i>	17
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Return On Asset</i>	18
e. Standar Pengukuran <i>Return On Asset</i>	19
2. <i>Capital Adequacy Ratio</i>	20
a. Pengertian <i>Capital Adequacy Ratio</i>	20
b. Tujuan dan Manfaat <i>Capital Adequacy Ratio</i>	21
c. Jenis-jenis Modal dan ATMR	22
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Capital Adequacy Ratio</i>	24
e. Standar Pengukuran <i>Capital Adequacy Ratio</i>	25
3. <i>Non Performing Loan</i>	26
a. Pengertian <i>Non Performing Loan</i>	26
b. Tujuan dan Manfaat <i>Non Performing Loan</i>	27
c. Teknik penyelesaian <i>Non Performing Loan</i>	28
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Non Performing Loan</i>	30
e. Standar Pengukuran <i>Non Performing Loan</i>	31
4. <i>Loan to Deposit Ratio</i>	32

a.	Pengertian <i>Loan to Deposit Ratio</i>	32
b.	Tujuan dan Manfaat <i>Loan to Deposit Ratio</i>	33
c.	Penilaian <i>Loan to Deposit Ratio</i>	35
d.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Loan to Deposit Ratio</i>	35
e.	Standar Pengukuran <i>Loan to Deposit Ratio</i>	36
B.	Kerangka Konseptual	37
C.	Hipotesis	42
BAB III METODE PENELITIAN		44
A.	Metode Penelitian	44
B.	Definisi Operasional Variabel	44
C.	Tempat dan Waktu Penelitian	47
D.	Teknik Pengumpulan Data	47
E.	Teknik Analisis Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		49
A.	Hasil Penelitian	49
1.	Deskripsi Data	49
a.	<i>Return On Asset</i>	49
b.	<i>Capital Adequacy Ratio</i>	52
c.	<i>Non Performing Loan</i>	55
d.	<i>Loan to Deposit Ratio</i>	57
2.	Uji Asumsi Klasik	60
a.	Uji Normalitas	60
b.	Uji Multikolinieritas	62
c.	Uji Heteroskedastisitas	63
3.	Analisis Data	65
a.	Regresi Linear Berganda	65
b.	Pengujian Hipotesis	67
1)	Uji Parsial (Uji-t)	67
2)	Uji Simultan (Uji-F)	71
4.	Koefisien Determinasi	73
B.	Pembahasan	74
1.	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> terhadap <i>Return On Asset</i>	74
2.	Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> terhadap <i>Return On Asset</i>	76
3.	Pengaruh <i>Loan to Deposit Ratio</i> terhadap <i>Return On Asset</i>	77
4.	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio</i> terhadap <i>Return On Asset</i>	79
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		81
A.	Kesimpulan	81
B.	Saran	82

DAFTAR PUSTAK

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 Total Asset, Laba sebelum Bunga dan Pajak PT. Bank SUMUT	3
Tabel I.2 Modal dan ATMR PT. Bank SUMUT	4
Tabel I.3 Kredit Bermasalah dan Total Kredit PT. Bank SUMUT	6
Tabel I.4 Total Kredit dan Jumlah DPK PT. Bank SUMUT	8
Tabel III.1 Jadwal Penelitian	43
Tabel IV.1 Laba sebelum Bunga dan Pajak	50
Tabel IV.2 Total Asset	50
Tabel IV.3 <i>Return On Asset</i>	51
Tabel IV.4 Modal	53
Tabel IV.5 ATMR	53
Tabel IV.6 <i>Capital Adequacy Ratio</i>	54
Tabel IV.7 Kredit Bermasalah	55
Tabel IV.8 Total Kredit	56
Tabel IV.9 <i>Non Performing Loan</i>	56
Tabel IV.10 Kredit yang Diberikan	58
Tabel IV.11 Jumlah DPK	58
Tabel IV.12 <i>Loan to Deposit Ratio</i>	59
Tabel IV.13 Hasil Uji Multikolinieritas	63
Tabel IV.14 Regresi Berganda	65
Tabel IV.15 Hasil Uji Parsial (Uji-t)	68
Tabel IV.16 Hasil Uji Simultan (Uji-F)	72
Tabel IV.17 Hasil Koefisien Determinasi	73

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Kerangka Konseptual	38
Gambar III.1 Kurva Uji T	47
Gambar III.2 Kurva Uji F	49
Gambar IV.1 Grafik Hasil Uji Normalitas	61
Gambar IV.2 Grafik Histogram	62
Gambar IV.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	64
Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis 1	69
Gambar IV.5 Kriteria Pengujian Hipotesis 2	70
Gambar IV.6 Kriteria Pengujian Hipotesis 3	71
Gambar IV.7 Kriteria Pengujian Hipotesis 4	72

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbankan merupakan inti dari system keuangan pada tiap Negara, sebagai alat perekonomian di seluruh Negara, seluruh roda perekonomian terutama digerakkan oleh perbankan baik secara langsung maupun tidak langsung. Begitu juga dengan perbankan di Indonesia memegang peranan yang sangat penting, terlebih lagi Indonesia termasuk Negara yang sedang membangun dalam segala sektor. Bank dalam pasal 1 ayat (2) UU No. 10 Tahun 1998 perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Pada saat ini dunia perbankan nasional dihadapkan pada permasalahan dari beberapa factor seperti efisiensi, profitabilitas, permodalan dan kredit bermasalah. Begitu juga yang dihadapi oleh PT.Bank SUMUT sehingga memaksa perbankan menghadapi persaingan yang semakin kompetitif. Persaingan ini semakin membuat bank harus melakukan strategi yang tepat sehingga dapat meningkatkan daya saing. Perusahaan harus dapat memilih strategi yang tepat untuk dapat mengungguli persaingan dalam pertumbuhan dan perolehan laba.

Untuk melihat dan menilai kondisi keuangan PT.Bank SUMUT diperlukan rasio keuangan. Dengan melakukan analisis laporan keuangan perusahaan, maka pimpinan perusahaan dapat mengetahui keadaan serta perkembangan financial perusahaan beserta hasil-hasil yang telah dicapai di waktu lampau dan diwaktu yang sedang berjalan. Selain itu dengan melakukan analisis keuangan diwaktu lampau maka dapat diketahui kelemahan-kelemahan perusahaan maupun hasil

yang dianggap cukup baik serta untuk mengetahui potensi kegagalan perusahaan. Dengan diketahuinya kemungkinan kesulitan keuangan yang akan terjadi sedini mungkin, maka pihak manajemen dapat melakukan antisipasi dengan mengambil langkah-langkah yang dianggap perlu dilakukan untuk mengantisipasinya.

Rasio profitabilitas *Return On Asset* merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencapai laba atau keuntungan secara keseluruhan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Semakin besar *Return On Asset* suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset.

Menurut Hery *Return On Asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana yang dimilikinya.

Berbagai macam factor yang berpengaruh terhadap *Return On Aasset* antara lain adalah *Capital Adequacy Ratio* , *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio* dimana rasio tersebut diharapkan dapat digunakan untuk memprediksi tingkat kesehatan bank dari segi capital terutama profitabilitas dan rasio likuiditas. Pada tabel dibawah ini menunjukkan perkembangan nilai *Return On Asset* , laba sebelum bunga dan pajak, dan total asset pada PT. Bank SUMUT periode 2008-2017.

Tabel I.1
Perkembangan Total Asset, Laba Sebelum Bunga dan Pajak
PT. Bank SUMUT

Tahun	Total Asset	Laba Sebelum Bunga dan Pajak
2008	8,854,760,500,265	268,299,243,158
2009	10,759,040,418,121	475,549,586,480
2010	12,763,399,677,898	580,734,685,344
2011	18,950,693,535,379	617,792,609,253
2012	19,965,238,420,131	596,960,628,761
2013	21,494,698,508,778	724,371,399,745
2014	23,389,209,268,233	608,119,440,974
2015	24,130,113,107,232	557,405,612,777
2016	26,170,043,788,235	717,059,199,797
2017	28,931,823,934,130	766,693,334,254
Rata-rata	19,540,902,115,840	591,298,574,054

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank SUMUT (data yang diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat PT. Bank SUMUT mengalami kenaikan Total Asset signifikan disetiap tahunnya dari tahun 2008 sampai 2017, dan terdapat 4 tahun Total Asset dibawah nilai rata-rata yaitu tahun 2008, 2009, 2010, dan 2011.

Sedangkan untuk Laba sebelum Bunga dan Pajak dapat dilihat bahwa PT. Bank SUMUT mengalami kenaikan pada tahun 2008 s/d 2011, sedangkan pada tahun 2012 mengalami penurunan dan kembali naik ditahun 2013, pada tahun 2014 s/d 2015 mengalami penurunan signifikan dan kembali naik ditahun 2016 dan 2017. Secara keseluruhan Laba sebelum Bunga dan Pajak terdapat 4 tahun dibawah rata-rata yaitu tahun 2008, 2009, 2010, dan 2015.

Setelah dilihat data Total Asset dan Laba Sebelum Bunga dan Pajak diduga bahwa *Return On Asset* pada PT. Bank SUMUT mengalami penurunan yang disebabkan karena penurunan Laba Sebelum Bunga dan Pajak diikuti dengan kenaikan Total Asset disetiap tahunnya.

Untuk menjaga likuiditasnya Bank diwajibkan memenuhi tingkat kecukupan pemenuhan modal. Rasio permodalan yang lazim digunakan untuk mengukur kesehatan bank adalah *Capital Adequacy Ratio*. Dengan kata lain *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kinerja untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung resiko. SeCapital Adequacy Ratio a umum dijelaskan jika bank memiliki *Capital Adequacy Ratio* sebesar 8% maka bank tersebut dapat dikatakan berada diposisi sehat atau terjamin.

Menurut Supriyono *Capital Adequacy Ratio* yaitu ratio minimum perbandingan antara modal risiko dengan aktiva yang mengandung risiko.. Pada tabel dibawah ini menunjukkan perkembangan nilai *Capital Adequacy Ratio*, modal, dan aktiva tertimbang menurut resiko pada PT. Bank SUMUT periode 2008-2017.

Tabel I.2
Perkembangan Modal dan Aktiva tertimbang menurut resiko
PT. Bank SUMUT

Tahun	Modal	Aktiva tertimbang menurut resiko
2008	763,431,669,260	4,975,149,014,569
2009	991,306,820,160	9,109,415,198,557
2010	1,354,358,567,625	10,281,752,971,895
2011	1,480,879,465,704	9,881,752,971,895
2012	1,553,722,558,548	11,938,811,478,088
2013	1,756,162,847,919	12,165,923,697,803
2014	2,012,566,534,995	13,907,904,190,393
2015	1,992,416,897,528	13,997,600,051,976
2016	2,719,148,719,086	16,991,712,503,610
2017	2,994,537,223,528	19,345,176,478,450
Rata-rata	1,761,853,130,435	12,259,519,855,724

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank SUMUT (data yang diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat PT. Bank SUMUT mengalami kenaikan modal signifikan disetiap tahunnya dari tahun 2008 sampai 2014, mengalami penurunan ditahun 2015 dan kembali naik ditahun 2016 dan 2017, dan terdapat 6 tahun modal dibawah nilai rata-rata yaitu tahun 2008 s/d 2013.

Sedangkan untuk aktiva tertimbang menurut resiko dapat dilihat bahwa PT. Bank SUMUT mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2008 sampai 2010 mengalami kenaikan, ditahun 2011 mengalami penurunan lalu naik ditahun 2012 s/d 2017. Secara keseluruhan aktiva tertimbang menurut resiko terdapat 6 tahun dibawah rata-rata yaitu tahun 2008 s/d 2013

Setelah dilihat data Modal dan aktiva tertimbang menurut resiko dapat diduga bahwa *Capital Adequacy Ratio* pada PT. Bank SUMUT akan mengalami kenaikan disebabkan karena kenaikan Modal dan diikuti kenaikan aktiva tertimbang menurut resiko disetiap tahunnya.

Secara umum *Capital Adequacy Ratio* dijelaskan jika bank memiliki *Capital Adequacy Ratio* sebesar 8% maka bank tersebut dapat dikatakan berada diposisi sehat atau terjamin. Jika dilihat nilai *Capital Adequacy Ratio* PT. Bank SUMUT dapat dikatkan berada diposisi sehat dan terjamin karena nilai *Capital Adequacy Ratio* diatas 8% periode tahun 2008-2017.

Sementara rapuhnya dunia perbankan antara lain diakibatkan oleh proporsi kredit bermasalah yang besar. Kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* yaitu terdiri dari kredit yang digolongkan kredit kurang lancer, kredit diragukan, kredit macet, kredit ini disebut bermasalah karena terdapat keraguan dalam pengembaliannya dan akan mempengaruhi kualitas kolektibilitas kredit.

Non Performing Loan menyatakan bahwa kredit bermasalah dalam bank dikaitkan dengan bagaimana usaha yang telah dibiayai oleh bank dapat dijalankan, apakah nasabah telah benar-benar menjalankan usaha sesuai dengan yang disebutkan dalam kontrak ataukah si pengelola usaha tersebut ingkar dilihat dari tingkat *Non Performing Loan* .

Menurut Ismail *Non Performing Loan* atau disebut juga kredit bermasalah merupakan merupakan kredit yang telah disalurkan oleh bank, dan nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah ditandatangani oleh bank dan nasabah. Pada tabel dibawah ini menunjukkan perkembangan nilai Perkembangan *Non Performing Loan* , Kredit Bermasalah, Total Kredit pada PT. Bank SUMUT periode 2008-2017.

Tabel I.3
Perkembangan Kredit Bermasalah dan Total Kredit
PT. Bank SUMUT

Tahun	Kredit Bermasalah	Total Kredit
2008	5,490,828	6,100,920,009
2009	207,181,613	8,387,919,564
2010	289,050,862	9,571,220,597
2011	304,265,893	11,885,386,462
2012	430,648,734	15,325,577,722
2013	655,283,111	17,109,219,622
2014	993,403,451	18,160,940,614
2015	847,071,698	16,941,433,956
2016	825,981,711	17,574,078,978
2017	808,796,925	18,465,683,221
Rata-rata	536,717,483	13,952,238,075

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank SUMUT (data yang diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat PT. Bank SUMUT mengalami kenaikan Kredit Bermasalah seCapital Adequacy Ratio a signifikan

disetiap tahunnya dari tahun 2008 sampai 2017, dan terdapat 5 tahun Kredit Bermasalah dibawah nilai rata-rata yaitu tahun 2008, 2009, 2010, 2011, dan 2012.

Sedangkan untuk Total Kredit dapat dilihat bahwa PT. Bank SUMUT mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2008 sampai 2014 mengalami kenaikan, ditahun 2015 mengalami penurunan lalu naik ditahun 2016 dan 2017. SeCapital Adequacy Ratio a keseluruhan Total Kredit terdapat 4 tahun dibawah rata-rata yaitu tahun 2008 s/d 2011.

Setelah dilihat data Kredit Bermasalah dan Total Kredit dapat ditarik kesimpulan bahwa *Non Performing Loan* pada PT. Bank SUMUT diduga mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak stabil disetiap tahunnya. Hal ini disebabkan kerana kenaikan Kredit Bermasalah dan diikuti dengan penurunan total kredit yang jauh lebih tinggi kenaikan Kredit Bermasalah disetiap tahunnya, yang menyebabkan ketidak stabilan pada *Non Performing Loan* .

Sesuai dengan kegiatan utama bank sebagai penghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dalam bentuk kredit ditunjukkan oleh rasio *Loan to Deposit Ratio* . Menurut rasio ini menunjukkan seberapa besar pinjaman yang diberikan dan didanai oleh dana pihak ketiga. Bank Indonesia menetapkan maksimal 85% memenuhi *Loan to Deposit Ratio* dalam rupiah yang ditetapkan batas bawah *Loan to Deposit Ratio* sebesar 78% dan batas atas *Loan to Deposit Ratio* sebesar 100%. Untuk menjaga *Loan to Deposit Ratio* bank harus memperhatikan dalam memberikan kredit kepada nasabah agar tidak menimbulkan resiko yang akan dialami oleh perusahaan.

Sedangkan menurut Rivai *Loan to Deposit Ratio* merupakan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan dengan deposit

dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, atau dengan kata lain seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang hendak menarik kembali dananya yang telah disalurkan oleh bank berupa kredit. Semakin tinggi rasio tersebut, memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Dana pihak ketiga berasal dari giro, tabungan, deposito, investor, dan Bank Indonesia.

Rasio ini juga merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank. Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman *Loan to Deposit Ratio* suatu bank adalah sekitar 80%. Namun batas toleransi berkisar antara 85% dan 100%. Pada tabel dibawah ini menunjukkan perkembangan nilai Perkembangan *Loan to Deposit Ratio* , Jumlah Kredit yang diberikan, Jumlah dana pihak ketiga pada PT. Bank SUMUT periode 2008-2017

Tabel I.4
Perkembangan Jumlah Kredit yang diberikan dan Jumlah dana pihak ketiga
PT. Bank SUMUT

Tahun	Kredit Yang Diberikan	Jumlah dana pihak ketiga
2008	6,100,920,009,434	7,266,172,933,156
2009	8,387,919,564,978	8,570,898,808,154
2010	9,571,220,597,921	10,512,783,521,699
2011	11,885,386,462,988	15,155,771,792,110
2012	15,325,577,722,514	15,058,321,372,933
2013	17,109,219,622,826	15,943,042,979,164
2014	18,160,940,614,862	18,939,491,100,554
2015	16,941,433,956,603	17,832,349,669,202
2016	17,574,433,956,603	19,198,858,367,155
2017	18,465,683,221,240	21,187,317,037,162
Rata-rata	13,952,273,572,997	14,966,500,758,129

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank SUMUT (data yang diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat PT. Bank SUMUT mengalami kenaikan kredit yang diberikan signifikan disetiap tahunnya dari tahun 2008

sampai 2014, mengalami penurunan ditahun 2015 lalu naik lagi ditahun 2016 dan 2017, dan terdapat 4 tahun Kredit yang Diberikan dibawah nilai rata-rata yaitu tahun 2008, 2009, 2010, dan 2011.

Sedangkan untuk dana pihak ketiga dapat dilihat bahwa PT. Bank SUMUT mengalami kenaikan pada tahun 2008 sampai 2014, ditahun 2015 mengalami penurunan lalu naik ditahun 2016 dan 2017. Secara keseluruhan dana pihak ketiga terdapat 3 tahun dibawah rata-rata yaitu tahun 2008, 2009, dan 2010.

Setelah dilihat data Kredit yang Diberikan dan Jumlah dana pihak ketiga bahwa *Loan to Deposit Ratio* pada PT. Bank SUMUT diduga mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak stabil disetiap tahunnya. Disebabkan karena adanya penurunan Kredit yang Diberikan diikuti dengan kenaikan Jumlah dana pihak ketiga Adapun besar standar nilai *Loan to Deposit Ratio* yang ditetapkan Bank Indonesia sebesar 85%-100%. PT. Bank SUMUT pada tahun 2012 dan 2013 melewati batas nilai *Loan to Deposit Ratio* . Lalu dapat teratasi ditahun 2014 sampai sekarang ini nilai *Loan to Deposit Ratio* nya.

Berdasarkan data pada tabel I.1 - I.4 diatas, dapat disimpulkan bahwa *Return on Asset* , *Capital Adequacy Ratio* , *Non Performing Loan* , dan *Loan to Deposit Ratio* mengalami fluktuasi yang kenaikan dan penurunan yang kurang stabil. Adapun kenaikan *Capital Adequacy Ratio* yang tinggi maka kecukupan modalnya untuk menanggung aktiva yang mengandung resiko dapat diatasi, sehingga kinerja bank semakin baik dan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan yang berujung pada meningkatnya laba . Selain *Capital Adequacy Ratio* , *Non Performing Loan* juga mempengaruhi *Return on Asset* perusahaan, menunjukkan semakin besar *Non Performing Loan*

akan mengakibatkan menurunnya *Return on Asset*, yang juga berarti kinerja keuangan bank yang menurun. Adapun *Loan to Deposit Ratio* semakin tinggi maka laba perusahaan semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kredit dengan efektif, sehingga jumlah kredit macetnya akan kecil).

Berdasarkan uraian dan penjelasan diatas, melihat *Return on Asset* merupakan hal terpenting bagi keberlangsungan hidup perusahaan, maka peneliti berkeinginan melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* , *Non Performing Loan* , dan *Loan to Deposit Ratio* , terhadap *Return on Asset* PT. Bank SUMUT Periode 2008-2017”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Adanya penurunan laba sebelum bunga dan pajak yang diikuti dengan kenaikan total asset PT. Bank SUMUT
2. Adanya kenaikan modal diikuti dengan kenaikan aktiva tertimbang menurut resiko PT. Bank SUMUT
3. Adanya kenaikan kredit bermasalah diikuti dengan penurunan total kredit pada tahun 2014 dan 2015
4. Adanya penurunan kredit yang diberikan diikuti dengan kenaikan dana pihak ketiga PT. Bank SUMUT

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak terlalu luas, maka peneliti memfokuskan pada *Capital Adequacy Ratio* , *Non Performing Loan* , *Loan to*

Deposit Ratio sebagai variabel bebas, dan *Return on Asset* sebagai variabel terikat. Adapun perusahaan yang dikaji yaitu PT. Bank SUMUT periode 2008-2017.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan mengenai alasan memilih judul diatas, maka penulis merumuskan masalah yaitu :

- a. Apakah ada pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank SUMUT?
- b. Apakah ada pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank SUMUT?
- c. Apakah ada pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank SUMUT?
- d. Apakah ada pengaruh *Capital Adequacy Ratio* , *Non Performing Loan* , *Loan to Deposit Ratio* secara bersama-sama terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank SUMUT?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan utama dalam melaksanakan penelitian ini sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset* PT. Bank SUMUT
- b. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Return On Asset* PT. Bank SUMUT
- c. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset* PT. Bank SUMUT

- d. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Capital Adequacy Ratio* , *Non Performing Loan* , *Loan to Deposit Ratio* secara bersama-sama terhadap *Return On Asset* PT. Bank SUMUT

2. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan berguna bagi semua pihak

- a. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan serta menerapkan ilmu yang diperoleh penulis dalam bidang keuangan perbankan khususnya *Capital Adequacy Ratio* , *Non Performing Loan* , *Loan to Deposit Ratio* , dan *Return On Asset* .

- b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini berguna untuk referensi bagi peneliti lain yang bermaksud mengkaji masalah yang relevan dengan penelitian ini.

- c. Manfaat Teoritis

Memberikan pemahaman dan memperkaya teori kepada penulis, tentang *Capital Adequacy Ratio* , *Non Performing Loan* , *Loan to Deposit Ratio* , dan *Return On Asset* , sebagai salah satu kajian dalam ilmu manajemen khususnya manajemen keuangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. *Return on Asset*

a. Pengertian *Return on Asset*

Return on Asset adalah salah satu dari rasio profitabilitas yang merupakan alat ukur yang biasa digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan secara keseluruhan. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan dan dikur dari nilai aktivasnya.

Tujuan akhir sebuah perusahaan adalah memperoleh keuntungan atau laba yang tinggi, dengan memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal sesuai dengan yang ditargetkan perusahaan dapat mensejahterakan para karyawan dan para pemegang sahamnya. Laba atau keuntungan yang tinggi juga merupakan salah satu alat ukur keberhasilan perusahaan. Dan salah satu alat ukur yang digunakan untuk melihat profitabilitas adalah dengan mengetahui *Return on Asset*.

Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada didalam laporan laba rugi atau neraca. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode. Tujuannya adalah untuk memonitor dan mengevaluasi tingkat perkemangan profitabilitas dari waktu ke waktu.

Menurut Rivai, dkk (2013, hal. 480) *Return on Asset* Yaitu “Menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.”

Menurut Hery (2014, hal. 192) *Return On Asset* yaitu “Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.”

Dari beberapa teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Return on Asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui total aktiva atau asset. perusahaan. *Return on Asset* menunjukkan keefisienan perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva untuk memperoleh laba.

b. Tujuan dan Manfaat *Return on Asset*

Return on Asset Adalah salah satu alat ukur kinerja keuangan perusahaan yang diperlukan baik itu oleh pihak manajemen perusahaan maupun pihak eksternal dari perusahaan yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba pada periode tertentu dengan sumber daya yang dimilikinya.

Menurut Hery (2014, hal. 192) Tujuan dan manfaat rasio profitabilitas yaitu:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 4) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset
- 5) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas
- 6) Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih
- 7) Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih
- 8) Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih

Sedangkan menurut Kasmir (2012, hal. 197) tujuan dan manfaat rasio profitabilitas yaitu:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan manfaat dan tujuan *Return on Asset* sangat diperlukan oleh pelaku-pelaku usaha. Bukan hanya perusahaan, karena dengan menggunakan *Return on Asset* para pelaku usaha bisa mengetahui besarnya laba yang diperoleh, posisi laba tahun sebelumnya, perkembangan laba, besarnya laba, dan produktivitas dari seluruh asset perusahaan. Selain laba, *Return on Asset* juga bertujuan untuk keperluan perencanaan dan kontrol dalam perusahaan.

c. Jenis-jenis Aset dalam *Return on Asset*

Return on Asset merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak dengan total asset, maka penulis akan menjelaskan jenis-jenis asset dalam *Return on Asset* .

Asset merupakan sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan darimana manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan akan diperoleh oleh perusahaan.

Menurut Pernyataan Standar Akutansi Keuangan (PSAK) No.1 Tahun 2015 jenis asset terbagi atas 2 bagian yaitu :

- 1) Asset lancar, mencakup asset (seperti persediaan dan piutang dagang) yang dijual, dikonsumsi atau direalisasikan sebagai bagian siklus operasi normal meskipun asset tersebut tidak diharapkan untuk direalisasikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah periode pelaporan, asset lancar juga mencakup asset yang dimiliki untuk diperdagangkan.
- 2) Asset tidak lancar, mencakup asset tetap, asset tidak berwujud, dan asset keuangan yang bersifat jangka panjang.

Sedangkan menurut Januri, dkk (2015, hal. 90) jenis asset sebagai berikut :

- 1) Asset lancar (*Current Asset*)
- 2) Asset tidak lancar (*Noncurrent Asset*)
- 3) Asset lain-lain

Berdasarkan jenis-jenis asset diatas dapat diketahui bahwa asset dapat digunakan baik pada perusahaan itu sendiri maupun bersama asset lainnya dalam produksi barang dan jasa yang dijual perusahaan.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return on Asset*

Besarnya *Return on Asset* akan berubah kalau ada perubahan pada *profit margin* atau *asset turnover*, baik masing-masing atau keduanya. Dengan demikian pimpinan perusahaan dapat menggunakan salah satu atau keduanya dalam rangka untuk memperbesar *Return on Asset* .

Menurut Munawir (2014, hal. 89) besarnya *Return on Asset* dipengaruhi oleh dua factor yaitu :

- 1) Turnover dari operating asset (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi)
- 2) Profit margin, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Sedangkan menurut Hani (2015, hal. 120) faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya *Return on Asset/Investment* adalah “laba bersih termasuk rasio Net Profit Margin, perputaran aktiva (Total Asset Turnover), dan rasio aktivitas lainnya”

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa besarnya *Return on Asset* akan berubah kalau ada perubahan profit margin atau asset turnover, baik

masing-masing atau keduanya, usaha mempertinggi *Return on Asset* dengan turnover adalah kebijaksanaan investasi dalam berbagai aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap.

e. Standar pengukuran *Return on Asset*

Return on Asset menunjukkan keefesienan perusahaan dalam mengelola seluruh aktivanya untuk memperoleh laba. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektifitas dan efisien manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan.

Menurut Rivai, dkk. (2013, hal. 447) rumus untuk menghitung *Return on Asset* adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

Menurut Hery (2016, hal. 106) rumus untuk menghitung *Return on Asset* adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

2. *Capital Adequacy Ratio*

a. Pengertian *Capital Adequacy Ratio*

Capital Adequacy Ratio adalah rasio kinerja untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko. Secara umum dijelaskan jika bank memiliki *Capital Adequacy Ratio* sebesar 8% maka bank tersebut dapat dikatakan berada diposisi sehat atau terjamin.

Capital Adequacy Ratio merupakan indikator kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivanya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang

disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko.

Menurut Rivai, dkk. (2013, hal. 306) *Capital Adequacy Ratio* “Merupakan perbandingan antara selisih modal dan harta tetap (*equity capital-fixed asset*) dengan pinjaman macet (*estimated risk in loans*).”

Sedangkan menurut Abdullah dan Tantri (2012, hal. 158) “*Capital Adequacy Ratio* yaitu ratio minimum perbandingan antara modal risiko dengan aktiva yang mengandung risiko.”

Dengan kata lain, *Capital Adequacy Ratio* adalah indikator kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kinerja untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki Bank untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko.

Ratio ini dimaksudkan untuk menilai keamanan dan kesehatan perusahaan dari sisi modal pemilikinya. Di Indonesia standart *Capital Adequacy Ratio* 9-12%. Modal sendiri adalah total modal yang berasal dari bank yang mencakup modal disetor, laba ditahan, agio saham dan cadangan yang dibentuk bank. Sedangkan aktiva tertimbang menurut risiko merupakan penjumlahan antara aktiva tertimbang menurut risiko aktiva neraca (aktiva yang tercantum dalam neraca) dengan aktiva tertimbang menurut risiko administrative (aktiva yang bersifat administratif). aktiva tertimbang menurut risiko aktiva neraca diperoleh dengan cara mengalikan nilai nominalnya dengan bobot risiko masing-masing pos aktiva neraca tersebut. aktiva tertimbang menurut risiko adnibistratif diperoleh dengan

cara mengalikan nilai nominal rekening administrative dengan bobot risiko dari masing-masing pos rekening tersebut. Semakin likuid, aktiva risikonya nol dan semakin tidak likuid bobot risikonya 100.

b. Tujuan dan Manfaat *Capital Adequacy Ratio*

Capital Adequacy Ratio adalah rasio kinerja untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko. Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* maka semakin baik kemampuan bank untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif.

Adapun tujuan modal menurut Hariyani, dkk. (2011, hal. 306) yaitu:

Modal bertujuan untuk membantu penanam modal dalam memperoleh kemudahan pelayanan, fasilitas, fiscal, dan informasi mengenai penanaman modal, dengan cara mempercepat, menyederhanakan pelayanan, dan meringankan atau menghilangkan biaya pengurusan dan nonperizinan.

Sedangkan menurut Arifin (2009, hal. 92) tujuan kecukupan modal didasarkan pada fungsi modal tersebut. Tujuannya ada dua yaitu:

- 1) Mengurangi risiko kerugian bagi depositor, kreditur, dan stakeholder lainnya
- 2) Menjadi sarana pengawasan bank dalam mencapai sasaran yang lebih luas, yaitu kestabilan industri perbankan.

Menurut Supriyono (2011, Hal. 156) dalam cakupan yang luas fungsi/manfaat utama modal bank adalah “digunakan untuk menjaga kepercayaan masyarakat, khususnya masyarakat peminjam, modal digunakan untuk menjaga posisi likuiditas dan investasi dalam aktiva.

Sedangkan menurut Darmawi (2011, hal. 90) fungsi *Capital Adequacy Ratio* sebagai berikut :

- 1) Fungsi perlindungan
- 2) Fungsi kepercayaan
- 3) Fungsi operasi
- 4) Fungsi pengaturan
- 5) Representasi kepemilikan

Berdasarkan uraian mengenai tujuan dan manfaat *Capital Adequacy Ratio* maka dapat disimpulkan yaitu menutup asset yang dimana peminjam tidak dapat membayar hutang dengan waktu yang telah ditentukan dengan kecukupan modal yang dimiliki.

c. Jenis-jenis Modal dan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko

Capital Adequacy Ratio merupakan perbandingan antara modal dengan aktiva tertimbang menurut resiko, maka penulis akan menjelaskan jenis-jenis modal dan jenis-jenis aktiva tertimbang menurut resiko.

1) Jenis-jenis Modal

Modal merupakan pemilik atas aktiva perusahaan yang merupakan kekayaan bersih, modal menunjukkan dana jangka panjang pada suatu perusahaan yang meliputi semua bagian dari sisi kanan neraca perusahaan.

Menurut Kasmir (2015, hal. 251) modal kerja perusahaan dibagi kedalam dua jenis yaitu :

- a) Modal kerja kotor (*gross working capital*)
- b) Modal kerja bersih (*net working capital*)

Sedangkan menurut Januri, dkk (2015, hal. 95) jenis-jenis modal yaitu:

- a) Modal saham (*share capital*)
- b) Modal dasar (*statutory capital, authorized capital*)
- c) Modal disetor (*paid in capital*)
- d) Agio saham (*excess over par*)
- e) Laba ditahan (*retained earning*)
- f) Cadangan (*appropriation reserve*)
- g) Dividen (*dividends*)

2) Jenis-jenis Aktiva Tertimbang Menurut Resiko

Aktiva tertimbang menurut risiko adalah aktiva didalam dan diluar neraca bank (*on balance sheet dan off-balance sheet*) yang diberi bobot tertentu untuk menetapkan besarnya risiko dari asset tersebut

Menurut Rivai, dkk (2013, hal. 470) jenis-jenis aktiva tertimbang menurut resiko yaitu:

- a) aktiva tertimbang menurut resiko aktiva neraca
- b) aktiva tertimbang menurut resiko rekening administratif

Berdasarkan uraian diatas semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja maka perbandingan terhadap aktiva tertimbang menurut resiko dapat meningkatkan laba . Demikian pula sebaliknya, jika dana yang digunakan sedikit, laba pun akan menurun.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio*

Semakin tinggi potensi risiko suatu asset maka semakin besar pula bobot risiko dalam suatu permodalan.

Menurut Kasmir (2015, hal. 254) faktor yang mempengaruhi modal kerja yaitu :

- 1) Jenis perusahaan
- 2) Syarat kredit
- 3) Waktu produksi
- 4) Tingkat perputaran sediaan

Sedangkan menurut Hendro dan Rahardja (2014, hal. 199) adalah sebagai berikut :

- 1) Kualitas manajemen bank, menentukan sehat atau tidaknya suatu bank dalam menghadapi sebuah risiko
- 2) Kualitas sistem dan prosedur operasional, adanya sistem otoritas dan prosedur pencatatan yang baik akan menjamin keamanan pada kekayaan perusahaan serta ketelitian dan keandalan data akuntansi
- 3) Kualitas aktiva beserta risiko yang melekat, posisi aktiva tetap dan inventaris diusahakan agar tidak berlebihan sehingga tetap memenuhi kelayakan
- 4) Struktur posisi dan kualitas permodalan bank, besar kecilnya modal bank sangat berpengaruh terhadap kemampuan bank untuk melaksanakan kegiatan operasionalnya
- 5) Kemampuan bank untuk meningkatkan pendapatan dan laba, memperkecil komitmen pinjaman yang tidak digunakan

- 6) Likuiditas bank, kecukupan modal tidak selamanya menjamin untuk bank yang sehat. Penarikan dana nasabah secara besar-besaran menyebabkan bank kekurangan likuiditas

Berdasarkan uraian diatas mengenai factor-faktor yang mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* maka dapat disimpulkan kecukupan modal tidak selamanya menjamin untuk bank yang sehat. Penarikan dana besar-besaran oleh nasabah menyebabkan bank kekurangan likuiditas dan kualitas permodalan bank, besar kecilnya modal bank sangat berpengaruh terhadap kemampuan bank untuk melaksanakan kegiatan operasionalnya

e. Standart pengukuran *Capital Adequacy Ratio*

Capital Adequacy Ratio adalah bahwa rasio ini dimaksud untuk menilai keamanan dan kesehatan perusahaan dari sisi modal pemiliknya. Besarnya *Capital Adequacy Ratio* diukur dengan pengawasan intensif pada setiap bank umum. Menurut PBI No. 15/15/PBI/2008 yaitu: “Kriteria kewajiban penyediaan modal minimum atau yang bisa disebut *Capital Adequacy Ratio* minimal 8% atau minimal sesuai proil risiko pada bank tersebut”.

Dengan kata lain *Capital Adequacy Ratio* merupakan rasio kinerja untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko.

Menurut Rivai, dkk. (2013, hal. 472) rumus untuk menghitung *Capital Adequacy Ratio* adalah sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{aktiva tertimbang menurut resiko}} \times 100\%$$

Menurut SE BI Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, rumus dari rasio *Capital Adequacy Ratio* adalah:

$$CAR = \frac{\text{Modal(modal inti + modal pelengkap)}}{\text{aktiva tertimbang menurut resiko(ATMR)}} \times 100\%$$

3. *Non Performing Loan*

a. Pengertian *Non Performing Loan*

Penyaluran dana berupa kredit yang diberikan kepada nasabah selalu diikuti dengan risiko yang ditimbulkan. Risiko atas kredit yang diberikan kepada nasabah adalah risiko tidak tertagih atau mengalami tunggakan atas dana yang diberikan baik pokok pinjaman maupun bunga pinjaman, oleh karena itu, bank harus dapat menekan atau meminimalkan risiko yang akan timbul dari kredit tersebut.

Non Performing Loan atau kredit bermasalah merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank. Salah satu fungsi bank adalah lembaga intermediary atau penghubung antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana.

Menurut Hariyani (2010, hal. 52) *Non Performing Loan* atau Kredit bermasalah adalah “kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet.”

Menurut Ismail (2010, hal. 125) *Non Performing Loan* merupakan “kredit yang telah disalurkan oleh bank, dan nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah ditandatangani oleh bank dan nasabah.”

Dari berbagai pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Loan* adalah kredit bermasalah yang terdiri dari kredit kurang lancar, diragukan dan macet yang berakibat kerugian pada bank karena tidak diterimanya kembali dana yang telah disalurkan maupun pendapatan bunga yang tidak diterima oleh bank.

b. Tujuan dan Manfaat *Non Performing Loan*

Jika suatu kredit yang bermasalah tidak dikelola dengan baik maka pengaruhnya akan cukup besar terhadap tingkat laba yang akan diperoleh bank.

Kasmir (2014, hal. 88) menyebutkan bahwa pemberian kredit mempunyai tujuan tertentu. Tujuan pemberian kredit tersebut tidak akan terlepas dari misi bank tersebut. Adapun tujuan utama pemberian kredit antar lain :

- 1) Mencari keuntungan yaitu bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah.
- 2) Membantu usaha nasabah yaitu untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut, maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.
- 3) Membantu pemerintah yaitu bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik.

Sedangkan menurut Hariyani (2010, hal. 35) tujuan penggunaan kredit adalah:

Digunakan untuk kegiatan konsumtif, produktif atau kegiatan spekulatif. Prospect atau masa depan dari kegiatan yang mendapatkan pembiayaan kredit tersebut, adapun unsure-unsur yang dapat menjadi penilai mengenai prospek tersebut yaitu bidang usaha, pengelolaan bidang usaha, kebijakan pemerintah dan sebagainya.

Manfaat pemberian kredit menurut Ismail (2010, hal. 97) yaitu :

- 1) Kredit yang diberikan bank kepada nasabah akan mendapat balas jasa berupa bunga
- 2) Pendapatan bunga bank berpengaruh pada peningkatan profitabilitas bank. Hal ini dapat tercermin pada perolehan laba
- 3) Pemberian kredit kepada nasabah secara sinergy akan memasarkan produk lain seperti produk dana dan jasa
- 4) Kegiatan kredit dapat mendorong peningkatan kemampuan pegawai untuk lebih memahami secara perinci aktivitas usaha para debitur di berbagai sector usaha.

Sedangkan menurut Abdullah dan Tantri (2012, hal. 166) fungsi pemberian kredit yaitu:

- 1) Mencari keuntungan
- 2) Membantu usaha nasabah
- 3) Membantu pemerintah

Berdasarkan uraian tujuan dan manfaat dari pemberian kredit maka dapat disimpulkan pengelolaan kredit bermasalah hampir sama pentingnya dengan fungsi-fungsi lainnya yang ada dalam aktivitas usaha perbankan. Jika suatu kredit bermasalah tidak mampu dikelola dengan baik maka pengaruhnya akan cukup besar terhadap tingkat laba yang akan diperoleh.

c. Teknik penyelesaian *Non Performing Loan*

Untuk mengatasi kredit macet pihak bank perlu melakukan penyelamatan, sehingga tidak akan menimbulkan kerugian.

Menurut Kasmir (2014, hal. 110) penyelamatan terhadap kredit macet dilakukan dengan beberapa metode, yaitu :

- 1) Reschedulling
 - a) Memperpanjang jangka waktu kredit
Dalam hal ini si debitur diberikan keringanan dalam masalah jangka waktu kredit, misalnya perpanjangan jangka waktu kredit dari 6 bulan menjadi 1 tahun sehingga si debitur mempunyai waktu yang lebih lama untuk mengembalikannya.
 - b) Memperpanjang jangka waktu angsuran
Memperpanjang angsuran hampir sama dengan jangka waktu kredit. Dalam hal ini jangka waktu angsuran kreditnya diperpanjang pembayarannya, misalnya dari 36 kali menjadi 48 kali dan hal ini tentu saja jumlah angsuran pun menjadi mengecil.
- 2) Reconditioning
Dengan cara mengubah berbagai persyaratan yang ada seperti :
 - a) Kapitalisasi bunga, yaitu bunga dijadikan utang pokok
 - b) Penundaan pembayaran bunga sampai waktu tertentu.
 - c) Penurunan suku bunga
Dimaksudkan agar lebih meringankan beban nasabah.
 - d) Pembebasan bunga
Dalam pembebasan bunga diberikan kepada nasabah dengan pertimbangan nasabah sudah tidak akan mampu lagi membayar

kredit tersebut. Akan tetapi, nasabah tetap mempunyai kewajiban untuk membayar pokok pinjamannya sampai lunas.

- e) Dalam pembebasan suku bunga diberikan kepada nasabah dengan pertimbangan nasabah sudah akan mampu lagi membayar kredit tersebut. Akan tetapi, nasabah tetap mempunyai kewajiban untuk membayar pokok pinjamannya sampai lunas.
- 3) Restructuring
 - a) Dengan menambah jumlah kredit
 - b) Dengan menambah equity
 - 4) Kombinasi
Merupakan kombinasi dari ketiga jenis yang diatas.
 - 5) Penyitaan jaminan
Penyitaan jaminan merupakan jalan terakhir apabila nasabah sudah benar-benar tidak punya etiket, baik ataupun sudah tidak mampu lagi untuk membayar semua utang-utangnya.

Sedangkan menurut ismail (2010, hal. 235) restrukturisasi kredit merupakan upaya yang dilakukan bank dalam kegiatan usaha perkreditan agar debitur dapat memenuhi kewajibannya dilakukan dengan berbagai cara yaitu:

- 1) Modifikasi persyaratan kredit
 - a) Penurunan suku bunga kredit
 - b) Perpanjangan jangka waktu kredit
 - c) Pengurangan tunggakan bunga kredit
 - d) Pengurangan jumlah pokok kredit
- 2) Penambahan fasilitas kredit
Dalam kasus tertentu, debitur bermasalah justru akan mendapat tambahan kredit dengan tujuan agar usahanya menjadi lancar dan dapat mengembalikan kewajibannya.
- 3) Pengambilalihan agunan/asset debitur
Pengambilalihan agunan kredit/asset debitur dilakukan bila debitur sudah tidak sanggup lagi membayar kewajibannya, dan debitur kooperatif untuk menyelesaikan kewajibannya dengan menyerahkan agunannya.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan penyelesaian kredit bermasalah sangat penting guna agar dapat membantu nasabah dan bank tidak mengalami kerugian.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Non Performing Loan*

Kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* adalah suatu kondisi kredit, dimana ada penyimpangan atas yang disepakati dalam pembayaran kembali itu sehingga terjadi keterlambatan atau diperlukan tindakan yuridis. Kredit bermasalah akan berakibat pada kerugian bank, yaitu kerugian karena tidak diterimanya kembali dana yang telah disalurkan, maupun pendapatan bunga yang berakibat pada penurunan pendapatan bank secara total. Semakin tinggi potensi risiko suatu kredit semakin besar pula bobot risiko dalam suatu kredit bermasalah. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *Non Performing Loan* :

Menurut Ismail (2010, hal. 125) Beberapa faktor penyebab kredit bermasalah yang berasal dari intern bank dan ekstern bank antara lain :

- 1) Factor Intern Bank
 - a) Analisis kurang tepat, sehingga tidak dapat memprediksi apa yang akan terjadi dalam kurun waktu selama jangka waktu kredit.
 - b) Adanya kolusi antara pejabat bank yang menangani kredit dan nasabah, sehingga bank memutuskan kredit yang tidak seharusnya diberikan.
 - c) Keterbatasan pengetahuan pejabat bank terhadap jenis usaha debitur, sehingga tidak dapat melakukan analisis kredit dengan tepat dan akurat
 - d) Campur tangan terlalu besar dari pihak terkait
 - e) Kelemahan dalam melakukan pembinaan dan *monitoring* kredit debitur.
- 2) Factor Ekstern Bank
 - a) Unsur kesengajaan yang dilakukan oleh nasabah
 - b) Unsur ketidaksengajaan

Sedangkan menurut Kasmir (2014, hal. 109) kemacetan fasilitas kredit disebabkan oleh 2 faktor yaitu :

- 1) Dari pihak perbankan

Artinya dalam melakukan analisisnya, pihak analisis kurang teliti sehingga apa yang seharusnya terjadi, tidak diprediksi sebelumnya

2) Dana pihak nasabah

Dari pihak nasabah kemacetan kredit dapat dilakukan akibat dua hal yaitu adanya unsur kesengajaan dan adanya unsur tidak sengaja.

Dari penjelasan mengenai factor-faktor yang mempengaruhi kredit bermasalah maka dapat disimpulkan yaitu kesalahan pihak bank dalam menganalisis calon debitur sehingga yang seharusnya tidak berhak memperoleh pinjaman diberi pinjaman, dan karena debitur mengalami musibah yang tidak disengaja, baik kebangkrutan maupun kematian.

e. Standart pengukuran *Non Performing Loan*

Menurut Hariyani (2010, hal. 52) rasio *Non Performing Loan* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\%$$

Menurut Rivai, dkk (2013, hal. 491) rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

4. *Loan to Deposit Ratio*

a. Pengertian *Loan to Deposit Ratio*

Loan to Deposit Ratio disebut juga rasio kredit terhadap total dana pihak ketiga yang digunakan untuk mengukur dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Penyaluran kredit merupakan kegiatan utama bank, oleh karena itu sumber pendapatan utama bank berasal dari kegiatan ini besarnya penyaluran dana dalam bentuk kredit dibandingkan dengan deposit atau simpanan masyarakat

pada suatu bank membawa konsekuensi semakin besarnya risiko yang harus ditanggung oleh bank bersangkutan.

Apabila total kredit yang diberikan lebih besar dari jumlah dana pihak ketiga maka akan mengidentifikasi bahwa semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut. Dan begitu pula sebaliknya apabila jumlah kredit yang diberikan kecil dari pada jumlah dana yang dihimpun maka akan terjadi penumpukan dana yang tidak produktif pada bank tersebut yang pada hakikatnya merupakan alat likuid yang sebagian besar berupa kas yang didalamnya terdapat unsur bunga.

Rivai, dkk. (2013, hal. 484) *Loan to Deposit Ratio* adalah:

Rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Sedangkan menurut Hariyani (2010, hal. 56) *Loan to Deposit Ratio* digunakan untuk:

Menilai likuiditas suatu bank yang dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Semakin tinggi rasio ini, semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar.

Dapat disimpulkan *Loan to Deposit Ratio* adalah rasio antara seluruh kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank. Rasio ini menunjukkan salah satu penilaian likuiditas bank. *Loan to Deposit Ratio* menyatakan seberapa jauh kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini semakin rendah pula

kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar. Rasio ini juga merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank. Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman *Loan to Deposit Ratio* suatu bank adalah sekitar 80%. Namun batas toleransi berkisar antara 85% dan 100%

b. Tujuan dan Manfaat *Loan to Deposit Ratio*

Loan to Deposit Ratio merupakan pengukuran yang menunjukkan deposito berjangka, giro, tabungan, dan lain-lain yang digunakan dalam memenuhi permohonan pinjaman nasabahnya. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank.

Menurut Hery (2016, hal. 49) adapun tujuan dan manfaat rasio likuiditas yaitu:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total asset lancar
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan asset sangat lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan asset lancar lainnya)

Sedangkan tujuan dari likuiditas menurut Ikatan Bankir Indonesia (2016, hal. 249) yaitu :

- 1) Untuk meningkatkan ketahanan jangka pendek berdasarkan profil risiko likuiditas bank
- 2) Untuk mengurangi risiko pendanaan untuk jangka waktu yang lebih lama.

Adapun manfaat rasio likuiditas Menurut Kasmir (2012, hal. 132) adalah :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan

- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.

Sedangkan menurut Abdullah dan Tantri (2013, hal. 166) manfaat pemberian kredit antara lain:

- 1) Mencari keuntungan yaitu bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut hasilnya terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan oleh nasabah
- 2) Membantu usaha nasabah, tujuan lain dari pemberian kredit adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana modal kerja.
- 3) Membantu pemerintah, bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit adanya peningkatan pembnagunan di berbagai sector.

Dari penjelasan uraian diatas mengenai tujuan dan manfaat *Loan to Deposit Ratio* maka dapat disimpulkan yaitu bahwasannya rasio likuiditas sangat penting bagi perusahaan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kewajibannya.

c. Penilaian *Loan to Deposit Ratio*

Loan to Deposit Ratio memiliki tingkat batas aman perbankan. Penilaian *Loan to Deposit Ratio* sangat berguna bagi perbankan. Rasio *Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan.

Menurut Rivai, dkk (2013, hal. 484) penilaian *Loan to Deposit Ratio* yaitu:

Bank Indonesia menetapkan rasio *Loan to Deposit Ratio* sebesar 110%, atau bila melebihi diberi nilai kredit 0 yang artinya likuiditas bank tersebut dinilai tidak sehat, dan untuk rasio *Loan to Deposit Ratio* dibawah 110% diberi nilai kredit 100 yang artinya likuiditas bank tersebut dinilai sehat.

Sedangkan menurut Kasmir (2015, hal. 225) “besarnya *Loan to Deposit Ratio* menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110%”

Maka dapat diambil kesimpulan berdasarkan uraian diatas besarnya penilaian *Loan to Deposit Ratio* sangat penting berguna untuk mengetahui tingkat kesehatan bank.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Loan to Deposit Ratio*

Loan to Deposit Ratio tidak luput dari suatu factor yang mempengaruhi tingkat perubahan rasio yang dihasilkan. Kekuatan membayar pada waktu tertentu belum tentu membayar semua kewajiban pada saat lain. Sebuah bank akan mampu membayar kewajiban keuangannya. Jika kekuatan membayar bank tersebut sedemikian besar yang lebih besar dari kewajiban keuangannya yang harus dibayar. Kondisi bank yang demikian dapat dikatakan likuid.

Menurut Kasmir (2015, hal. 128) factor-faktor dalam likuiditas yaitu:

- 1) perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali.
- 2) Mungkin saja perusahaan memiliki dana namun saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana (tidak cukup) secara tunai sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu.”

Sedangkan menurut Darmawi (2011, hal. 61) factor-faktor yang mempengaruhi perubahan likuiditas adalah :

Jika rasio meningkat ketingkat yang lebih tinggi secara relative bankir kurang berminat untuk memberikan pinjaman atau investasi. Selain itu, maka suku bunga cenderung naik. Walaupun rasio pinjaman terhadap deposit yang tinggi tidak pernah ditentukan acuannya, tapi rasio tersebut merupakan kekuatan yang mempengaruhi keputusan pemberian pinjaman dan investasi.

Dari penjelasan factor-faktor yang mempengaruhi *Loan to Deposit Ratio* maka dapat disimpulkan yaitu kemampuan perusahaan meningkatkan permintaan kredit, mengatasi besarnya jumlah penarikan dana oleh deposan, sehingga mempengaruhi pemverian pinjaman dan investasi.

e. Standart pengukuran *Loan to Deposit Ratio*

Semakin tinggi rasionya memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini sebagai akibat jumlah dana yang diperlukan unuk membiayai kredit menjadi semakin besar.

Menurut Rivai, dkk. (2013, hal. 153) standar pengukuran *Loan to Deposit Ratio* dengan rumusan sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{total kredit yang diberikan}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Menurut Kasmir (2012, hal. 226) rumus untuk mencari *Loan to Deposit Ratio* sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{total loan}}{\text{total deposit} + \text{total equity}} \times 100\%$$

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan arahan untuk mendapatkan jawaban sementara atas maslh yang telah dirumuskan untuk mendapat jawaban sementara atas masalah yang telah dirumuskan. Kerangka ini didapatkan dari konsep ilmu atau teori yang dipakai sebagai landasan penelitian yang didapatkan dibab tinjauan pustaka atau merupakan ringkasan dari landasan teori yng dihubungkan dengan variable yang teliti. Pada landasan teori menjelaskan beberapa pengaruh variable bebas terhadap variable terikat untuk itu perlu diuraikan kerangka

pemikiran ini adalah factor yang mempengaruhi *Return On Asset*, salah satunya *Capital Adequacy Ratio* , *Non Performing Loan* , dan *Loan to Deposit Ratio* .

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return on Asset*

Capital Adequacy Ratio yang terlalu tinggi berarti bahwa terdapat dana yang menganggur, sehingga kesempatan bank untuk memperoleh laba akan meurun, akibatnya dapat menurunkan profitabilitas bank. Maka perlu dilakukan perbaikan, karena jika tidak maka akan menyebabkan terjadinya penurunan terhadap nilai *Return On Asset*. penurunan tersebut disebabkan karena meningkatnya modal tetapi modal tersebut tidak dapat disalurkan menjadi kredit, yang menyebabkan terjadinya penumpukan dana yang tidak produktif. Jika dana tersebut dapat disalurkan menjadi kredit maka bank akan mendapatkan laba yang berasal dari bunga kredit. Laba yang dihasilkan dari kredit yang disalurkan akan dapat meningkatkan nilai *Return On Asset*..

Menurut Abdullah dan Tantri (2012, hal. 158) *Capital Adequacy Ratio* yaitu “ratio minimum perbandingan antara modal risiko dengan aktiva yang mengandung risiko.”

Dapat diambil kesimpulan untuk menstabilkan tingkat *Return On Asset* maka modal bank harus dapat digunakan secara maksimal untuk meningkatkan penyaluran kredit kepada masyarakat, untuk menjaga kemungkinan timbulnya resiko kerugian berupa tidak mendapatkan pendapatan bunga dari kredit yang disalurkan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Widyaningrum dan Septiarini (2015), Wibowo dan Syaichu (2013), dan Julita (2011) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* .

2. Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Return on Asset*

Non Performing Loan yang terlalu tinggi berarti bahwa terdapat kredit bermasalah yang menyebabkan pengembalian atas kredit tidak berjalan dengan lancar dan baik, sehingga kesempatan bank untuk memperoleh laba akan menurun, akibatnya dapat menurunkan profitabilitas bank. Maka perlu dilakukan perbaikan, karena jika tidak maka akan menyebabkan terjadinya penurunan terhadap nilai *Return On Asset*. Penurunan tersebut disebabkan karena ada penyimpangan atas yang disepakati dalam pembayaran kembali sehingga terjadi keterlambatan dan diperlukan tindakan yuridis.

Menurut Hariyani (2010, hal. 52) *Non Performing Loan* yaitu “rasio yang menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank”

Dapat diambil kesimpulan, jika semakin besar *Non Performing Loan* akan mengakibatkan menurunnya *Return On Asset*, yang juga berarti kinerja keuangan bank yang menurun. Begitu pula sebaliknya, jika *Non Performing Loan* turun, maka *Return On Asset* akan semakin meningkat, sehingga kinerja keuangan bank dapat dikatakan semakin baik.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Ni Made Inten Uthami Putri Warsa dan I Ketut Mustanda (2016), Anggreni dan Suardhika (2014), dan Julita (2011) yang menyatakan bahwa rasio *Non Performing Loan* berpengaruh negative signifikan terhadap *Return On Asset*.

3. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return on Asset*

Loan to Deposit Ratio yang tinggi maka laba perusahaan akan meningkat. Dengan asumsi bank dapat menyalurkan kredit dengan efektif sehingga jumlah

kredit macetnya akan kecil. Adapun dana yang berasal dari dana pihak ketiga mampu direalisasikan menjadi sebuah pinjaman akan lebih menguntungkan pihak bank. Karena akan mendapatkan laba yang berasal dari bunga pinjaman tersebut. Sehingga dana pihak ketiga tidak menganggur, dan kesempatan bank untuk memperoleh laba akan meningkat, akibatnya dapat meningkatkan profitabilitas bank.

Menurut Hery (2016, hal. 47) *Loan to Deposit Ratio* adalah “rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid suatu perusahaan”

Dapat diambil kesimpulan semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* maka laba perusahaan semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kredit dengan efektif, sehingga jumlah kredit macetnya akan kecil).

Hal ini dibuktikan pada hasil penelitian yang dilakukan Hiras Pasaribu dan Rosa Sari (2011), Sudiyatno (2010), dan Warsa dan Mustanda (2016) yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset*. Dengan demikian dapat dirumuskan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset*.

4. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* , *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return on Asset*

Menurut (Ismail, 2015) Perhitungan CAR adalah “Menghitung perbandingan antara modal bank terhadap aktiva tertimbang menurut risiko”

Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* atau kecukupan modalnya maka akan berpengaruh pada profitabilitas, karena semakin baik kemampuan bank untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif.

Menurut Ismail (2010, hal. 125) *Non Performing Loan* merupakan “kredit yang telah disalurkan oleh bank, dan nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian.

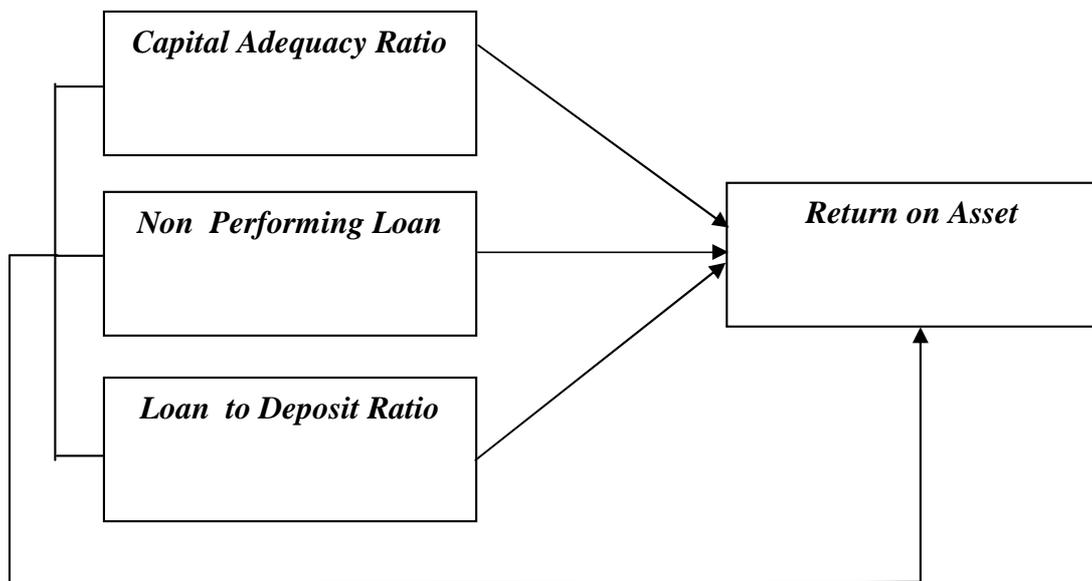
Semakin tinggi *Non Performing Loan* maka akan berpengaruh pada profitanilitas karena kredit bermasalah menjadi tinggi dan menyebabkan pendapatan bank menjadi rendah.

Menurut Kasmir (2015, hal. 225) *Loan to Deposit Ratio* “merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan”

Jika nilai *Loan to Deposit Ratio* semakin tinggi dapat diartikan bahwa bank tersebut telah melakukan, memberikan pinjaman yang tinggi. Sehingga pendapatan bunga akan lebih besar dan laba akan meningkat.

Menurut Hery (2014, hal. 192) *Return On Asset* yaitu “Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba.”

Dari hasil uraian diatas bahwa *Capital Adequacy Ratio* , *Non Performing Loan* , dan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Assett*. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Ni Made Inten Uthami Putri Warsa dan I Ketut Mustanda (2016), Anggreni dan Suardhika (2014), dan Julita (2011) yang menyatakan bahwa rasio *Capital Adequacy Ratio* , *Non Performing Loan* , dan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Assett* Berdasarkan kerangka konseptual tersebut maka peneliti menggambarkan kerangka konseptual penelitian ini sebagai berikut :



Gambar II.1 : Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan proporsi, kondisi atau prinsip untuk sementara waktu dianggap benar barangkali tanpa keyakinan, agar bisa ditarik untuk konsekuensi yang logis dengan cara ini kemudian diadakan pengujian tentang kebenarannya dengan dipergunakan data empiris hasil penelitian.

Berdasarkan kerangka konseptual diatas maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

1. Ada pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return on Asset* PT. Bank SUMUT
2. Ada pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Return on Asset* PT. Bank SUMUT

3. Ada pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return on Asset* PT. Bank SUMUT
4. Ada pengaruh *Capital Adequacy Ratio* , *Non Performing Loan* , dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return on Asset*

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kuantitatif berupa data angka-angka yang ada pada laporan keuangan yaitu dengan cara menghitung dengan menggunakan rasio keuangan. Menurut Sugioyono (2016, hal. 14) metode penelitian kuantitatif adalah dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian analisis data bersifat kuantitatif/ statistic dengan tujuan untuk tujuan hipotesis yang akan ditetapkan.

Tujuan penelitian kuantitatif yaitu untuk mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena yang diselidiki peneliti. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.

B. Defenisi Operasional

Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel penelitian diukur. Berdasarkan pada masalah dan hipotesis yang akan diuji, maka variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah variabel bebas atau variabel independent (X) dan variabel terikat atau dependen(Y).

1. Variable Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Menurut Juliandi dan Irfan (2013, hal. 23) variabel terikat adalah “ variabel yang dipengaruhi, terikat, tergantung oleh variabel lain yakni variabel bebas”. Sedangkan menurut Sugiyono (2016, hal.61) Variabel terikat adalah “ merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Variable terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset*. *Return on Asset* adalah kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivasnya untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana yang dimilikinya.

Untuk mengukur *Return on Asset* dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{profit before interest and tax}}{\text{total assets}} \times 100\%$$

2. Variable Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Juliandi dan irfan (2013, hal. 23) variabel bebas adalah “ variabel yang mempengaruhi variabel terikat”. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah

a. *Capital Adequacy Ratio*

Variable bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio*. *Capital Adequacy Ratio* adalah indikator kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko. *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kinerja

untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki Bank untuk menunjang aktiva yang mengandung resiko.

Capital Adequacy Ratio dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$CAR = \frac{Capital}{risk\ assets} \times 100\%$$

b. *Non Performing Loan*

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Performing Loan* . Rasio *Non Performing Loan* menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Apabila suatu bank kondisi *Non Performing Loan* tinggi maka akan memperbesar biaya lainnya. Sehingga berpotensi terhadap kerugian bank.

Non Performing Loan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$NPL = \frac{Problem\ Loans}{total\ credit} \times 100\%$$

c. *Loan to Deposit Ratio*

Variable bebas (X3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Loan to Deposit Ratio* . *Loan to Deposit Ratio* digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagijumlah kredit dengan jumlah dan. *Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana kepada debitur nya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan dari masyarakat

Loan to Deposit Ratio dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Total Credit}}{\text{Third parties}} \times 100\%$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian dilakukan di PT. Bank SUMUT yang beralamat di Jalan Imam Bonjol No.18 Medan

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian dimulai pada bulan November 2018. Secara lebih terperinci untuk jadwal dan waktu penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel III.1
Jadwal Penelitian

KEGIATAN	WAKTU PENELITIAN																			
	November				Desember				Januari				Februari				Maret			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul	■																			
Riset Awal		■	■																	
Pembuatan Proposal			■	■																
Bimbingan Proposal					■	■														
Seminar Proposal							■	■												
Pengumpulan Data									■	■										
Penyusunan Skripsi											■	■	■	■						
Bimbingan Skripsi												■	■	■	■	■	■	■		
Sidang Meja Hijau																		■	■	

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik dokumentasi, data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mendokumentasi dari laporan keuangan perusahaan PT. Bank SUMUT dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2017 mengenai variable yang akan diteliti yaitu *Return on Asset* , *Capital Adequacy Ratio* , *Non Performing Loan* , *Loan to Deposit Ratio* .

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis dengan metode statistik dibantu dengan program SPSS 22.0. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode kuantitatif dimana menganalisis dengan menggunakan perhutingan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut unuk mengetahui hubungan antara variable *Capital Adequacy Ratio* , *Non Performing Loan* , *Loan to Deposit Ratio* dan *Return on Asset* .

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi merupakan salah satu teknik data dalam statistic yang seringkali digunakan untuk mengkaji hubungan antar beberapa variabel menggunakan analisis regresi. Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* , *Non Performing Loan* , *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return on Asset* pada PT. Bank SUMUT.

$$Y = a + B1X1 + B2X2 + B3X3 + e$$

Keterangan :

Y = variable dependen yang diprediksikan (Return On Asset)

a = konstanta

X1 = variable independen *Capital Adequacy Ratio*

X2 = variable independen *Non Performing Loan*

X3 = variable independen *Loan to Deposit Ratio*

e = standar error

Selanjutnya di dalam menggunakan regresi linear berganda perlu dilakukan uji persyaratan yaitu yang disebut dengan uji asumsi klasik. Penggunaan analisis regresi dalam statistic harus bebas dari asumsi-asumsi klasik. Adapun pengujian asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji heterokedastisitas.

a. Uji Normalitas

Menurut Juliandi dan Irfan (2013:169) pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variable dependen dan independennya memeiliki distribusi normal atau tidak.

Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola ditribusi normal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Juliandi dan Irfan (2013:170) multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya kolerasi yang kuat antar

variable independen. Cara yang digunakan untuk menilai adalah dengan melihat factor inflasi varian (variance inflasi factor/VIF), yang tidak melebihi 4 dan 5. Maka dapat dipastikan tidak terjadi diantara variable independen tersebut.

c. Uji Heterokedastisitas

Menurut Juliandi dan Irfan (2013:171) heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residu dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedastisitas.

Dasar pengambilan keputusan adalah jika pola tertentu seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Model yang baik adalah ketika tidak terjadi heterokedastisitas.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

Uji-t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variable independen dalam mempengaruhi variable dependen. Alasan lain dilakukan uji-t yaitu untuk menguji apakah variable bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variable terikat (Y). rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

n = jumlah data

r^2 = koefisien determinasi

r = koefisien korelasi parsial

Bentuk pengujian :

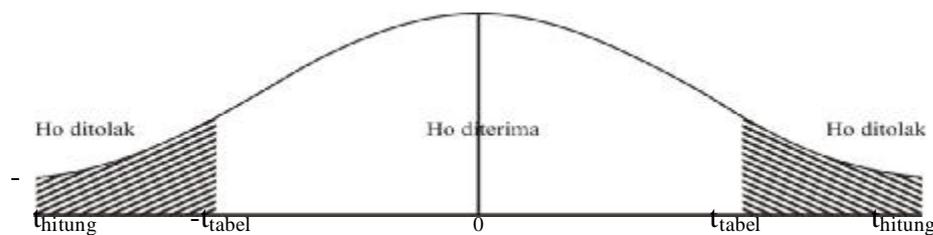
§ $H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

§ $H_a : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

Kriteria pengambilan keputusan:

§ Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya variable bebas berpengaruh tidak signifikan terhadap variable terikat. Pada sig = 5%, df = n-3

§ Jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya variable bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.



Gambar III.1 Kurva Pengujian Hipotesis (Uji T)

b. Uji Signifikan simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat kemampuan meyeluruh dari variable bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variable terikat, serta untuk mengetahui apakah semua variable memiliki koefisien regresi sama dengan nol.

Rumus uji F digunakan adalah sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan :

F_h = nilai F hitung

r = koefisien korelasi ganda

k = jumlah variable independen

n = jumlah anggota sampel

Bentuk pengujian :

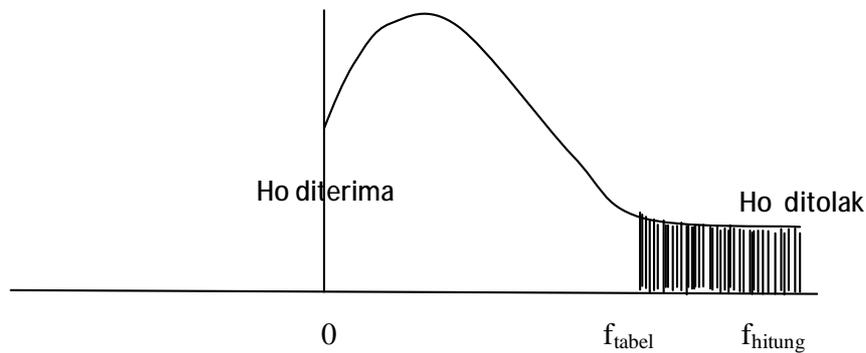
§ $H_0 : \mu = 0$ artinya variable bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variable terikat

§ $H_a : \mu \neq 0$ artinya variable bebas secara simultan berpengaruh terhadap variable terikat

Kriteria pengambilan keputusan:

§ Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap variable terikat.

§ Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.



Gambar III-2 Kriteria Pengujian Hipotesis uji-F

3. Koefisien Determinasi (R-square)

Menurut Juliandi dan Irfan (2013:174) nilai R-square adalah untuk melihat bagaimana variasi nilai variable terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variable bebas.

Korelasi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XiYi}{\{n \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2\} \{n \sum Yi^2 - (\sum Yi)^2\}}$$

Setelah dihitung dan didapat nilai korelasi maka dicarilah nilai koefisien detrminasi dengan cara mengkuadratkan hasil korelasi kemudian dikalikan dengan 100%. Adapun rumus yang digunakn adalah sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = koefisien Determinasi

r^2 = nilai korelasi berganda

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT. Bank SUMUT selama periode 2008-2017. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset*.

Adapun jumlah data yang digunakan periode 2008-2017 PT. Bank SUMUT. Tetapi untuk menganalisis data penulis menggunakan data triwulan periode 2008-2017 untuk mencapai jumlah data syarat spss yaitu minimal n 30. Teknik analisis dengan metode statistik dibantu dengan program SPSS 22. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode kuantitatif dimana menganalisis dengan menggunakan perhutingan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut untuk mengetahui hubungan antara variable *Capital Adequacy Ratio* , *Non Performing Loan* , *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return on Asset*.

a. *Return On Asset*

Variabel dependen (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* pada PT. Bank SUMUT periode 2008-2017. *Return On Asset* merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak dengan total asset. Berikut ini adalah data laba sebelum bunga dan pajak, total asset dan *Return On Asset* PT. Bank SUMUT periode 2008-2017 sebagai berikut.

Tabel IV.1
Laba Sebelum Bunga dan Pajak
PT. Bank SUMUT periode 2008-2017

Tahun	Laba Sebelum Bunga dan Pajak				
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV	Rata-Rata
2008	61,211,456,008	67,666,087,043	65,342,245,132	74,079,454,975	67,074,810,790
2009	115,232,890,440	119,321,097,533	101,421,244,111	139,574,354,396	118,887,396,620
2010	139,355,666,087	140,208,543,732	145,130,765,446	156,039,710,079	145,183,671,336
2011	152,422,421,560	150,755,135,865	154,509,743,052	160,105,308,776	154,448,152,313
2012	140,110,389,241	136,324,085,425	149,321,667,553	171,204,486,542	149,240,157,190
2013	170,221,087,532	181,075,367,325	179,576,076,043	193,498,868,845	181,092,849,936
2014	149,157,653,098	152,642,467,245	150,566,289,043	155,753,031,588	152,029,860,244
2015	132,321,442,680	139,580,368,179	140,353,842,708	145,149,959,210	139,351,403,194
2016	175,003,782,654	177,245,768,408	179,525,709,433	185,283,939,302	179,264,799,949
2017	189,608,423,633	190,465,235,966	192,240,532,731	194,379,141,924	191,673,333,564
Rata-rata	142,464,521,293	145,528,415,672	145,798,811,525	157,506,825,564	147,824,643,514

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank SUMUT (data yang diolah)

Tabel IV.2
Total Asset
PT. Bank SUMUT periode 2008-2017

Tahun	Total Asset				
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV	Rata-Rata
2008	2,002,221,345,087	2,213,074,255,255	2,311,124,954,446	2,328,339,945,477	2,213,690,125,066
2009	2,488,987,431,567	2,689,252,250,876	2,799,844,356,522	2,349,665,689,674	2,581,937,432,160
2010	2,987,122,678,098	3,190,007,844,467	3,231,135,046,004	3,355,134,109,329	3,190,849,919,475
2011	3,908,086,422,114	4,737,065,325,442	5,908,745,345,068	4,396,796,442,755	4,737,673,383,845
2012	4,700,466,212,097	4,991,119,424,644	4,589,144,356,004	5,684,508,427,386	4,991,309,605,033
2013	5,373,355,121,708	5,090,064,355,331	5,225,133,008,747	5,806,146,022,992	5,373,674,627,195
2014	5,847,134,087,134	5,194,966,222,108	5,673,423,646,455	6,673,685,312,536	5,847,302,317,058
2015	6,032,064,366,134	6,102,057,754,121	6,001,464,887,643	5,994,526,099,334	6,032,528,276,808
2016	6,110,075,435,322	6,632,076,464,346	6,909,353,351,678	6,518,538,536,889	6,542,510,947,059
2017	7,010,263,356,976	7,233,125,847,065	7,990,078,467,341	6,698,356,262,748	7,232,955,983,533
Rata-rata	4,645,977,645,624	4,807,280,974,366	5,063,944,741,991	4,980,569,684,912	4,874,443,261,723

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank SUMUT (data yang diolah)

Tabel IV.3
Perkembangan *Return On Asset*
PT. Bank SUMUT periode 2008-2017

Tahun	Return On Asset					
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV	Rata-Rata	Tahunan
2008	0,6930	0,7320	0,7575	0,8475	0,75	3,03%
2009	0,928	1,102	1,180	1,210	1,16	4,42%
2010	1,005	1,137	1,230	1,264	1,16	4,55%
2011	0,620	0,815	0,721	1,104	1,13	3,26%
2012	0,563	0,669	0,747	1,010	1,02	2,99%
2013	0,759	0,662	0,842	1,106	1,07	3,37%
2014	0,76	0,65	0,56	0,63	0,65	2,6%
2015	0,471	0,575	0,660	0,601	1,57	2,31%
2016	0,685	0,421	0,610	0,868	0,68	2,74%
2017	0,662	0,601	0,715	0,671	0,66	2,65%
Rata-rata	1,005	1,119	1,205	1,116	1,111	3,19%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank SUMUT (data yang diolah)

Dari data diatas dilihat dari rata-rata tahunan bahwa *Return On Asset* mengalami kenaikan dan penurunan dengan rata-rata *Return On Asset* sebesar 3,19% adapun nilai *Return On Asset* terdapat 6 tahun dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2008 sebesar 3,03%, 2012 sebesar 2,99%, 2014 sebesar 2,60%, 2015 sebesar 2,31%, 2016 sebesar 2,74%, dan 2017 sebesar 2,65%. Adapun nilai *Return On Asset* terdapat 5 tahun diatas rata-rata yaitu pada tahun 2009 sebesar 4,42%, 2010 sebesar 4,55%, 2011 sebesar 3,26%, 2013 sebesar 3,37%.

Ukuran laba sebelum bunga dan pajak menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan profit atau laba yang tidak termasuk bunga dan beban pajak penghasilan. Penyebab menurunnya laba sebelum bunga dan pajak adalah karena menurunnya penyaluran kredit. Jika semakin tinggi jumlah kredit yang disalurkan maka, semakin tinggi pula laba yang akan diperoleh perusahaan. Penyebab terjadinya total asset menurun yaitu terhadap pendapatan laba. Maka dari itu harus dipertimbangkan dan diperhatikan oleh manajemen dalam rangka

mengatur masalah keuangan secara efisien. Hal ini pendapatan dapat dikatakan tidak baik jika tidak sejalan dengan kenaikan laba. Sehingga kinerja keuangan untuk menghasilkan laba yang tinggi tidak dapat terwujud, dikarenakan pengeluaran biaya yang tidak efisien.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa penurunan *Return On Asset* disebabkan karena adanya penurunan laba sebelum bunga dan pajak diikuti dengan kenaikan total asset.

b. *Capital Adequacy Ratio*

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio*. *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kinerja untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung resiko. Semakin besar perbandingan modal dengan aktiva tertimbang mengandung resiko, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk meningkatkan kecukupan modalnya. *Capital Adequacy Ratio* dalam penelitian ini diukur dengan membandingkan modal dengan aktiva tertimbang menurut resiko. Berikut ini adalah hasil perhitungan *Capital Adequacy Ratio* pada PT. Bank SUMUT.

Tabel IV.4
Modal
PT. Bank SUMUT periode 2008-2017

Tahun	Modal				
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV	Rata-Rata
2008	175,476,310,627	190,857,917,315	192,378,964,013	204,718,477,305	190,857,917,315
2009	140,673,942,783	247,826,705,040	258,265,242,789	344,540,929,548	247,826,705,040
2010	337,679,360,098	338,589,641,906	334,098,640,021	343,990,925,600	338,589,641,906
2011	365,474,090,552	370,219,866,426	374,930,852,417	370,254,656,309	370,219,866,426
2012	385,990,543,217	388,430,639,637	389,640,532,154	389,660,843,540	388,430,639,637
2013	425,490,351,899	439,040,711,980	439,887,345,281	451,744,438,759	439,040,711,980
2014	499,650,721,433	503,141,633,749	504,600,321,455	505,173,858,358	503,141,633,749
2015	488,920,500,231	498,104,224,382	499,530,420,889	505,861,752,026	498,104,224,382
2016	574,362,800,742	679,787,179,772	689,048,262,746	775,950,475,826	679,787,179,772
2017	680,994,567,321	748,634,305,882	765,990,538,655	798,917,811,670	748,634,305,882
Rata-rata	407,471,318,890	440,463,282,609	444,837,112,042	469,081,416,894	440,463,282,609

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank SUMUT (data yang diolah)

Tabel IV.5
Aktiva Tertimbang Menurut Resiko
PT. Bank SUMUT periode 2008-2017

Tahun	ATMR				
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV	Rata-Rata
2008	1,243,787,253,642	1,245,374,098,836	1,352,074,663,795	1,133,912,998,296	1,243,787,253,642
2009	1,985,635,427,883	2,277,353,799,639	2,372,819,755,730	2,473,606,215,305	2,277,353,799,639
2010	2,023,467,489,587	2,570,438,242,974	2,745,368,829,938	2,942,478,409,396	2,570,438,242,974
2011	2,260,838,990,076	2,470,438,242,974	2,635,426,993,003	2,515,048,745,842	2,470,438,242,974
2012	2,634,894,075,800	2,984,702,869,522	2,997,635,920,030	3,321,578,612,736	2,984,702,869,522
2013	2,896,065,987,673	3,041,480,924,451	3,124,378,389,007	3,103,998,396,672	3,041,480,924,451
2014	3,210,836,484,730	3,476,976,047,598	3,587,930,027,900	3,632,161,630,165	3,476,976,047,598
2015	3,365,809,874,600	3,499,400,012,994	3,520,679,665,241	3,611,710,499,141	3,499,400,012,994
2016	4,016,909,562,801	4,247,928,125,903	4,450,763,277,621	4,276,111,537,285	4,247,928,125,903
2017	4,217,098,265,772	4,102,851,247,892	4,836,294,119,613	6,188,932,845,173	4,836,294,119,613
Rata-rata	2,785,534,341,256	2,991,694,361,278	3,162,337,164,188	3,319,953,989,001	3,064,879,963,931

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank SUMUT (data yang diolah)

Tabel IV.6
Perkembangan *Capital Adequacy Ratio*
PT. Bank SUMUT periode 2008-2017

Tahun	Capital Adequacy Ratio					
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV	Rata-Rata	Tahunan
2008	3,646	4,234	3,560	3,900	3,835	15,34%
2009	2,985	2,276	2,372	2,473	2,692	10,77%
2010	3,06	3,071	3,245	3,942	3,265	13,06%
2011	3,960	3,469	3,635	3,515	3,665	14,66%
2012	3,254	3,483	3,097	3,321	3,31	13,24%
2013	3,496	3,840	3,524	3,603	3,665	14,66%
2014	3,210	3,089	3,587	3,632	3,595	14,38%
2015	3,365	3,798	3,520	3,611	3,6025	14,41%
2016	4,016	4,046	4,250	4,376	4,105	16,42%
2017	3,967	3,991	3,832	3,188	3,9625	15,85%
Rata-rata	3,784	3,989	3,961	3,894	3,564	14,27%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank SUMUT (data yang diolah)

Berdasarkan tabel diatas secara rata-rata tahunan dapat dilihat bahwa *Capital Adequacy Ratio* mengalami kenaikan dan penurunan dengan rata-rata *Capital Adequacy Ratio* sebesar 14,27% bila dilihat dari setiap tahunnya, terdapat 3 tahun nilai *Capital Adequacy Ratio* yang berada dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2009 sebesar 10,77%, pada tahun 2010 sebesar 13,06% dan pada tahun 2012 sebesar 13,24%. Adapun nilai *Capital Adequacy Ratio* yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2008 sebesar 15,34%, pada tahun 2011 sebesar 14,66%, pada tahun 2013 sebesar 14,66%, tahun 2014 sebesar 14,38%, tahun 2015 sebesar 14,41%, tahun 2016 sebesar 16,42% dan pada tahun 2017 sebesar 15,85%.

Menunjukkan peningkatan modal perusahaan diikuti dengan peningkatan aktiva tertimbang menurut resiko. Peningkatan modal akan mampu mengatasi aktiva tertimbang menurut resiko. Namun jika aktiva tertimbang menurut resiko terus meningkat maka hal ini akan mampu mengurangi tingkat kecukupan modal bank karena modal harus terpakai untuk menutup aktiva yang mengandung resiko.

Peningkatan profitabilitas dapat dicapai apabila terjadi penurunan aktiva tertimbang menurut resiko.

c. *Non Performing Loan*

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Performing Loan* disebut juga kredit bermasalah. *Non Performing Loan* yang didalamnya merupakan hasil perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan. Berikut ini adalah tabel *Non Performing Loan* PT. Bank SUMUT sebagai berikut:

Tabel IV.7
Kredit Bermasalah
PT. Bank SUMUT periode 2008-2017

Tahun	Kredit Bermasalah				
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV	Rata-Rata
2008	1,345,098	1,372,707	1,383,371	1,389,652	1,372,707
2009	49,679,037	51,795,403	52,463,842	53,243,331	51,795,403
2010	70,215,754	72,262,716	73,324,090	73,248,302	72,262,716
2011	74,899,026	76,066,473	77,560,321	75,740,073	76,066,473
2012	100,650,488	107,662,184	108,540,321	113,795,741	107,662,184
2013	154,908,221	163,820,778	165,839,200	170,714,912	163,820,778
2014	220,890,765	248,350,863	252,760,551	271,401,272	248,350,863
2015	200,982,540	211,767,925	215,909,550	218,411,683	211,767,925
2016	201,779,540	206,495,428	207,450,882	210,255,861	206,495,428
2017	200,763,102	202,199,231	204,998,142	200,836,450	202,199,231
Rata-rata	127,611,357	134,179,371	136,023,027	138,903,728	134,179,371

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank SUMUT (data yang diolah)

Tabel IV.8
Total Kredit
PT. Bank SUMUT periode 2008-2017

Tahun	Total Kredit				
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV	Rata-Rata
2008	1,430,121,411,098	1,525,567,340,644	1,491,954,356,215	1,653,276,901,477	1,525,230,002,359
2009	1,972,424,222,087	2,096,979,891,245	2,101,005,422,632	2,217,510,029,015	2,096,979,891,245
2010	2,210,244,908,255	3,190,085,633,813	1,778,084,906,373	2,392,805,149,480	2,392,805,149,480
2011	2,823,649,808,092	2,669,135,787,075	3,421,254,252,074	2,971,346,615,747	2,971,346,615,747
2012	3,547,075,546,111	3,831,394,430,629	3,771,353,356,965	4,175,754,388,810	3,831,394,430,629
2013	4,002,426,754,780	4,277,304,905,707	4,319,464,065,120	4,510,023,897,220	4,277,304,905,707
2014	3,980,568,335,770	4,540,235,153,716	3,221,143,637,063	6,418,993,488,314	4,540,235,153,716
2015	4,009,144,609,765	4,235,358,489,151	4,109,474,702,182	4,587,456,155,505	4,235,358,489,151
2016	4,109,314,570,542	4,393,608,489,151	4,231,369,052,753	4,840,141,844,157	4,393,608,489,151
2017	4,241,434,075,086	4,616,420,805,310	4,512,632,953,125	5,095,195,387,719	4,616,420,805,310
Rata-rata	3,232,640,424,159	3,537,609,092,644	3,295,773,670,450	3,886,250,385,744	3,488,068,393,249

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank SUMUT (data yang diolah)

Tabel IV.9
Perkembangan Non Performing Loan
PT. Bank SUMUT periode 2008-2017

Tahun	Non Performing Loan					
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV	Rata-Rata	Tahunan
2008	0,021	0,022	0,023	0,023	0,023%	0.09%
2009	0,609	0,641	0,617	0,630	0,61%	2.47%
2010	0,730	0,755	0,772	0,763	0,8%	3.02%
2011	0,621	0,640	0,683	0,621	0,65%	2.56%
2012	0,699	0,702	0,721	0,689	0,70%	2.81%
2013	0,949	0,957	0,970	0,953	0,96%	3.83%
2014	1,329	1,367	1,385	1,388	1,37%	5.47%
2015	1,247	1,250	1,297	1,205	1,25%	5.00%
2016	1,169	1,175	1,190	1,166	1,18%	4.70%
2017	1,098	1,095	1,079	1,108	1,09%	4.38%
Rata-rata	1,210	1,221	1,237	1,216	0,876	3.43%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank SUMUT (data yang diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa *Non Performing Loan* mengalami kenaikan dan penurunan dengan rata-rata *Non Performing Loan* yaitu sebesar 3,43%, terdapat 5 tahun dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2008 sebesar 0,09%, 2009 sebesar 2,47%, 2010 sebesar 3,02%, 2011 sebesar 2,56%, dan pada

tahun 2012 sebesar 2,81%. Terdapat 5 tahun nilai *Non Performing Loan* diatas rata-rata yaitu pada tahun 2013 sebesar 3,83%, 2014 sebesar 5,47, 2015 sebesar 5,00%, 2016 sebesar 4,7 dan pada tahun 2017 sebesar 4,38%.

Rata-rata *Non Performing Loan* mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak stabil. Hal ini disebabkan karena kenaikan kredit bermasalah diikuti dengan penurunan total kredit yang diberikan, yang jauh lebih tinggi kredit bermaslah disetiap tahunnya yang menyebabkan ketidakstabilan pada *Non Performing Loan*. Kredit bermasalah yang tinggi akan memperbesar biaya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Sedangkan untuk total kredit yang diberikan atau disalurkan mengalami penurunan yang menyebabkan laba yang dihasilkan bank akan menurun karena bekurangny bunga yang dihasilkan.

d. *Loan to Deposit Ratio*

Variabel bebas (X3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Loan to Deposit Ratio* yaitu menunjukkan seberapa besar pinjaman yang diberikan dan didanai oleh dana pihak ketiga. Berikut ini adalah tabel *Loan to Deposit Ratio* PT. Bank SUMUT sebagai berikut:

Tabel IV.10
Kredit yang diberikan
PT. Bank SUMUT periode 2008-2017

Tahun	Kredit yang Diberikan				
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV	Rata-Rata
2008	1,430,121,411,098	1,525,567,340,644	1,491,954,356,215	1,653,276,901,477	1,525,230,002,359
2009	1,972,424,222,087	2,096,979,891,245	2,101,005,422,632	2,217,510,029,015	2,096,979,891,245
2010	2,210,244,908,255	3,190,085,633,813	1,778,084,906,373	2,392,805,149,480	2,392,805,149,480
2011	2,823,649,808,092	2,669,135,787,075	3,421,254,252,074	2,971,346,615,747	2,971,346,615,747
2012	3,547,075,546,111	3,831,394,430,629	3,771,353,356,965	4,175,754,388,810	3,831,394,430,629
2013	4,002,426,754,780	4,277,304,905,707	4,319,464,065,120	4,510,023,897,220	4,277,304,905,707
2014	3,980,568,335,770	4,540,235,153,716	3,221,143,637,063	6,418,993,488,314	4,540,235,153,716
2015	4,009,144,609,765	4,235,358,489,151	4,109,474,702,182	4,587,456,155,505	4,235,358,489,151
2016	4,109,314,570,542	4,393,608,489,151	4,231,369,052,753	4,840,141,844,157	4,393,608,489,151
2017	4,241,434,075,086	4,616,420,805,310	4,512,632,953,125	5,095,195,387,719	4,616,420,805,310
Rata-rata	3,232,640,424,159	3,537,609,092,644	3,295,773,670,450	3,886,250,385,744	3,488,068,393,249

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank SUMUT (data yang diolah)

Tabel IV.11
Jumlah Dana Pihak Ketiga
PT. Bank SUMUT periode 2008-2017

Tahun	Jumlah Dana Pihak Ketiga				
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV	Rata-Rata
2008	1,598,533,246,631	1,816,543,233,289	1,789,632,845,965	2,061,463,607,271	1,734,903,108,628
2009	1,901,134,356,115	2,142,724,702,039	2,098,425,527,545	2,428,614,222,456	2,047,428,195,233
2010	2,380,896,242,636	2,628,195,880,425	2,652,357,909,353	2,851,333,489,285	2,553,816,677,471
2011	3,670,744,065,360	3,788,942,948,028	3,421,364,256,240	4,274,720,522,483	3,627,017,089,876
2012	3,421,357,954,065	3,764,580,343,233	3,785,065,357,134	4,087,317,718,501	3,657,001,218,144
2013	3,776,295,477,362	3,985,760,744,791	3,890,536,097,421	4,290,450,659,590	3,884,197,439,858
2014	4,543,095,167,733	4,734,872,775,139	4,690,346,954,423	4,971,176,203,260	4,656,104,965,765
2015	4,009,938,355,096	4,458,087,417,301	4,421,363,362,123	4,942,960,534,683	4,296,463,044,840
2016	4,654,324,636,743	4,799,714,591,789	4,790,857,222,064	4,953,961,916,559	4,748,298,816,865
2017	5,012,256,854,360	5,296,829,259,291	5,109,964,352,356	5,768,266,571,156	5,139,683,488,669
Rata-rata	3,496,857,635,610	3,741,625,189,533	3,664,991,388,462	4,063,026,544,524	3,634,491,404,535

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank SUMUT (data yang diolah)

Tabel IV.12
Perkembangan *Loan to Deposit Ratio*
PT. Bank SUMUT periode 2008-2017

Tahun	Loan to Deposit Ratio					
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV	Rata-Rata	Tahunan
2008	20,01	21,03	20,88	22,20	21,22%	84.13%
2009	22,89	24,46	25,99	24,52	24,70%	97.87%
2010	20,13	22,76	24,14	24,01	23,97%	91.04%
2011	20,11	19,64	21,20	17,61	19,86%	78.56%
2012	23,90	25,47	25,12	27,40	25,05%	101.90%
2013	25,90	26,82	27,33	27,25	26,82%	107.31%
2014	23,09	24,02	23,98	25,01	24,02%	96.11%
2015	22,98	23,52	24,01	23,57	23,53%	94.08%
2016	22,35	23,47	23,05	25,01	23,45%	93.89%
2017	21,00	22,28	23,40	22,45	23,39%	89.14%
Rata-rata	20,01	23,34	23,91	26,21	23,64%	93.40%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank SUMUT (data yang diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa *Loan to Deposit Ratio* mengalami kenaikan dan penurunan dengan rata-rata *Loan to Deposit Ratio* yaitu sebesar 93,40%, terdapat 4 tahun dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2008 sebesar 84,13%, 2010 sebesar 91,04%, 2011 sebesar 78,56%, dan pada tahun 2017 sebesar 89,14%. Terdapat 6 tahun nilai *Loan to Deposit Ratio* diatas rata-rata yaitu pada tahun 2009 sebesar 97,87%, 2012 sebesar 101,9%, 2013 sebesar 107,31%, 2014 sebesar 96,11%, 2015 sebesar 94,08% dan pada tahun 2016 sebesar 93,89%.

Loan to Deposit Ratio mengukur besarnya dana yang ditempatkan dalam bentuk kredit yang berasal dari dana yang dikumpulkan oleh bank (terutama masyarakat). Apabila hasil pengukuran jauh berada diatas target dan limitnya, berarti tidak tertutup kemungkinan bank akan mengalami kesulitan likuiditas yang pada gilirannya akan menimbulkan tekanan pada pendapatan bank.

Perusahaan harus dapat memaksimalkan penyaluran kredit diimbangi dengan memaksimalkan dana pihak ketiga yang merupakan salah satu sumber pendanaan bank dalam penyaluran kreditnya. Sehingga jika penyaluran kreditnya meningkat maka bunga yang dihasilkan dari kredit akan meningkatkan laba perusahaan.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk memperoleh hasil analisis yang valid. Berikut ini pengujian untuk menentukan apakah asumsi klasik dipenuhi atau tidak.

a. Uji normalitas

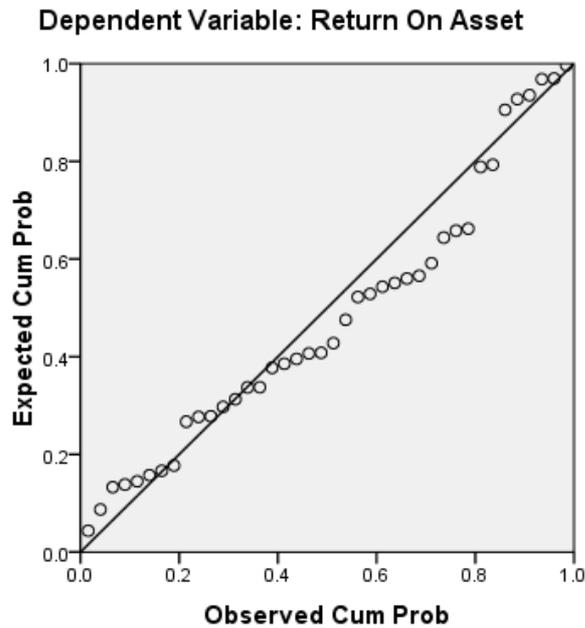
Uji normalitas yang dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel dependen dan independennya memiliki distribusi yang normal atau tidak. Terdapat dua cara mendeteksi apakah residual distribusi normal atau tidak yaitu analisis grafik dan analisis statistic. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data titik pada sumbu diagonal dan grafik dengan melihat histogram dari residualnya.

Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

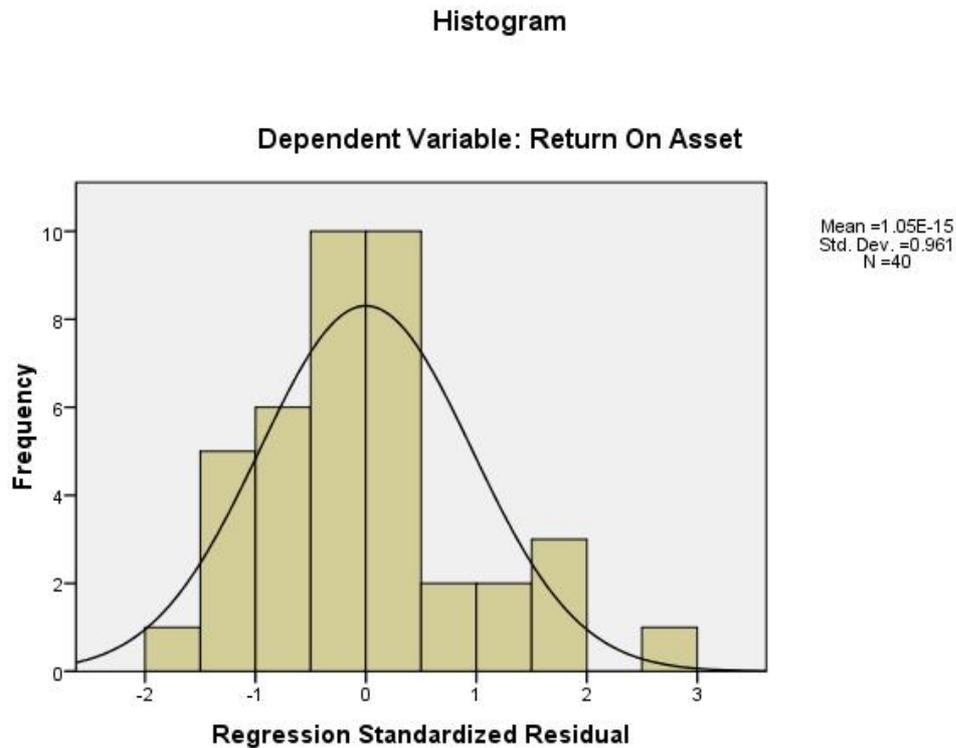
Berdasarkan hasil transformasi data peneliti melakukan uji normalitas dengan hasil sebagai berikut:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar: IV.1 Grafik P-Plot

Berdasarkan gambar IV.1 di atas terlihat bahwa uji normalitas data menunjukkan titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya tidak jauh dari garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, dan layak untuk dianalisis.



Gambar: IV.2 Histogram

Berdasarkan gambar IV.2 diatas terlihat bahwa grafik histogram menunjukkan bahwa variabel tersebut normal, dikarenakan garis tengah atau titik nol dari diagram hamper mendekati tengah atau berbentuk lonceng.

b. Uji Multikolinieritas

Uji ini digunakan untuk menemukan apakah terdapat korelasi yang tinggi diantara variabel bebas dalam model regresi linier dapat dilihat dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Terdapat beberapa ketentuan dalam uji multikolinieritas, yaitu:

- 1) Jika $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinieritas
- 2) Jika $VIF > 10$, maka terjadi multikolinieritas
- 3) Jika $Tolerance > 0,01$, maka tidak terjadi multikolinieritas

4) Jika *Tolerance* < 0,01, maka terjadi multikolinieritas

TABEL IV. 13
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)					
	Capital Adequacy Ratio	-.474	-.418	-.372	.901	1.110
	Non Performing Loan	-.371	-.398	-.351	.846	1.182
	Loan to Deposit Ratio	.127	.178	.146	.809	1.236

a. Dependent Variable: Return On Asset

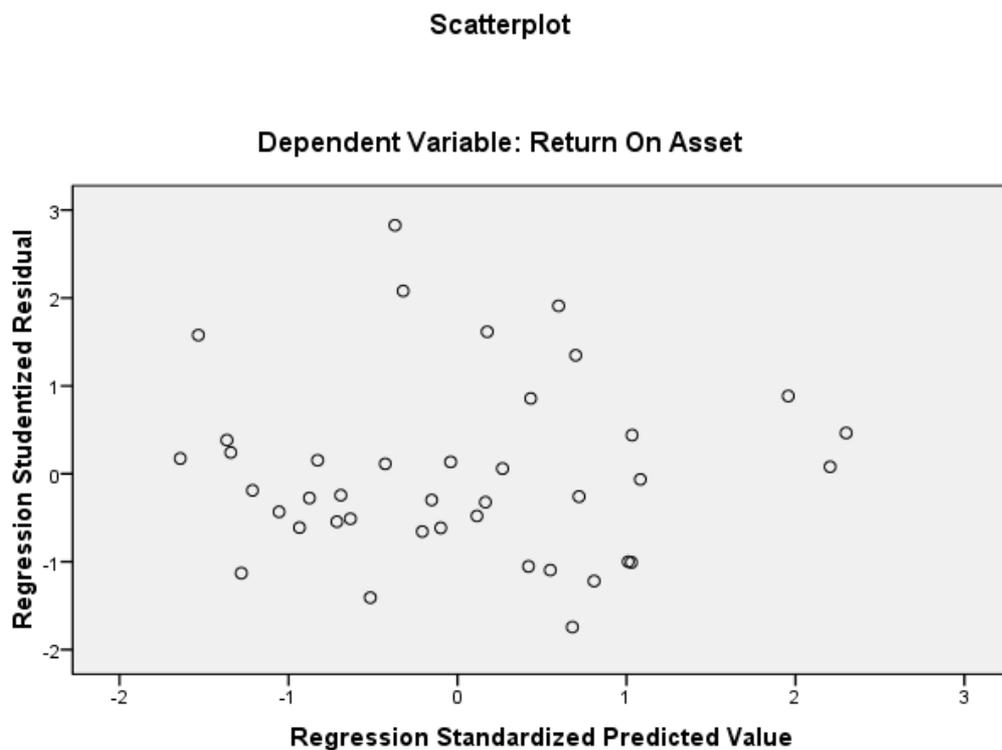
Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel CAR (X1) sebesar 1,110, untuk variabel NPL (X2) sebesar 1,182 dan variabel LDR (X3) sebesar 1.236. dari masing-masing independen tersebut tidak memiliki nilai VIF yang lebih dari 5. Demikian juga nilai *Tolerance* untuk variabel CAR (X1) sebesar 0.901, untuk variabel NPL (X2) sebesar 0.846 dan variabel LDR (X3) sebesar 0.809. dari masing-masing variabel memiliki nilai *Tolerance* yang lebih besar dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas antara variabel independen yang diindikasikan dari nilai *Tolerance* setiap variabel independen lebih besar dari 0.1 dan VIF lebih kecil dari 5. Maka dapat disimpulkan bahwa analisis lebih lanjut dapat dilakukan dengan model regresi berganda.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji ini digunakan agar mengetahui adanya ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan kepengamatan lain dalam sebuah model regresi. Bentuk pengujian yang digunakan dengan metode informal atau metode grafik

scatterplot. Pengujian *scatterplot*, model regresi yang tidak terjadi heterokedastisitas harus memenuhi syarat sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudial menyempit), maka mengidentifikasi tlah terjadi heterokedastisitas
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.



GAMBAR 1V.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil *scatterplot* tersebut, menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu atau tidak teratur, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 dan sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi. Sehingga model regresi dapat dipakai untuk melihat apakah *Return On Asset* pada PT. Bank SUMUT

berdasarkan masukan variabel independen *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, dan *Loan To Deposit Ratio*.

Dari ketiga uji asumsi klasik diatas dapat kita ketahui bahwa penelitian ini bersifat normal yaitu bebas dari asumsi-asumsi klasik yang ada. Artinya untuk selanjutnya dapat dilakukan pengujian dengan menggunakan regresi linier berganda.

3. Analisis Data

a. Regresi linier berganda

Regresi linear berganda digunakan dalam menganalisis data. Dimana analisis regresi linier berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut ini hasil pengolahan data menggunakan SPSS versi 22:

Tabel IV.14
REGRESI BERGANDA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.254	.452		2.775	.009
	Capital Adequacy Ratio	-.184	.067	-.392	-2.761	.009
	Non Performing Loan	-.225	.086	-.381	-2.604	.013
	Loan to Deposit Ratio	.016	.015	.162	1.086	.285

a. Dependent Variable: Return On Asset

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai dari masing-masing variabel sebagai berikut:

Konstanta = 1,254

CAR = -0,184

NPL = -0,225

$$\text{LDR} = 0,016$$

Maka persamaan regresi linier berganda yang dapat diformulasikan adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = 1,254 - 0,184 \text{ CAR} - 0,225 \text{ NPL} + 0,016 \text{ LDR}$$

Keterangan:

- a) Nilai $\alpha = 1,254$ menunjukkan bahwa apabila nilai dimensi *Return On Asset* yang terdiri dari *Capital Adequacy Ratio (X1)*, *Non Performing Loan (X2)* dan *Loan to Deposit Ratio (X3)* dianggap konstan maka *Return On Asset* PT. Bank SUMUT sebesar 1,254 atau dapat dikatakan *Return On Asset* tetap bernilai 1,254 apabila tidak dipengaruhi oleh variabel *Capital Adequacy Ratio (X1)*, *Non Performing Loan (X2)* dan *Loan to Deposit Ratio (X3)*.
- b) Nilai $\beta_1 = -0,184$ dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Capital Adequacy Ratio* maka akan diikuti oleh kenaikan *Return On Asset* sebesar 0,184 atau sebesar 18,4%
- c) Nilai $\beta_2 = -0,225$ dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Non Performing Loan* maka akan diikuti oleh penurunan *Return On Asset* sebesar 0,225 atau sebesar 22,5%
- d) Nilai $\beta_3 = 0,016$ dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Loan to Deposit Ratio* maka akan diikuti oleh kenaikan *Return On Asset* sebesar 0,016 atau sebesar 1,6%

Berdasarkan hasil regresi linier berganda diatas, dapat diketahui bahwa keberadaan nilai probability yang ada turut memberikan kontribusinya terhadap kenaikan maupun penurunan pada variabel Y. oleh sebab itu untuk selanjutnya

dapat dilakukan pengujian hipotesis yaitu menggunakan uji parsial(uji-t) dan uji simultan(uji-f).

b. Pengujian Hipotesis

1) Uji Parsial (Uji-t)

Uji parsial (uji-t) dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y) untuk menguji signifikan hubungan digunakan rumus uji statistic t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

n = jumlah data

r^2 = koefisien determinasi

r = koefisien korelasi parsial

Bentuk pengujian :

§ $H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

§ $H_a : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

Kriteria pengambilan keputusan:

§ Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya variabel bebas berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat. Pada sig = 5%, df = n-

§ Jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya variable bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Untuk menyederhanakan uji statistic t diatas penulis menggunakan pengolahamn data SPSS for windows versi 22, maka diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

Tabel IV.15
Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.254	.452		2.775	.009
	Capital Adequacy Ratio	-.184	.067	-.392	-2.761	.009
	Non Performing Loan	-.225	.086	-.381	-2.604	.013
	Loan to Deposit Ratio	.016	.015	.162	1.086	.285

a. Dependent Variable: Return On Asset

a) Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset*

Uji statistik t dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan *Capital Adequacy Ratio* dalam mempengaruhi *Return On Asset* secara individual (parsial), dan untuk melihat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Asset*. Untuk itu bentuk pengujian uji t dilakukan pada tingkat:

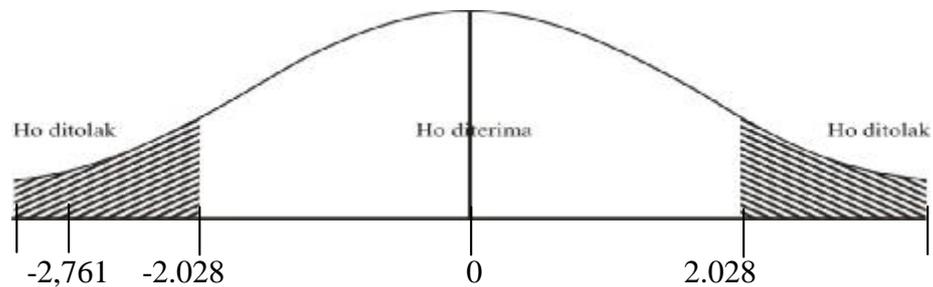
Sigma = 0,05 dengan nilai t untuk $n = 40 - 3 - 1 = 36$ adalah 2,028

$t_{hitung} = -2,761$ dan $t_{tabel} = 2,028$

Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima jika : $-2,028 < t_{hitung} < 2,028$, pada sig= 5%, df= n-3

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > 2,028$ atau $t_{hitung} < -2,028$



Gambar IV.4 Hasil pengujian Hipotesis *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset*

Nilai t_{hitung} *Capital Adequacy Ratio* sebesar -2,761 lebih besar dari t_{tabel} sebesar -2,028 dengan sig 0,009 lebih kecil dari alpha (0,05) (sig 0,009 < 0,05). dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial hubungan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset*.

b) Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Return On Asset*

Uji statistik t dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan *Non Performing Loan* dalam mempengaruhi *Return On Asset* secara individual (parsial), dan untuk melihat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Asset*. Untuk itu bentuk pengujian uji t dilakukan pada tingkat:

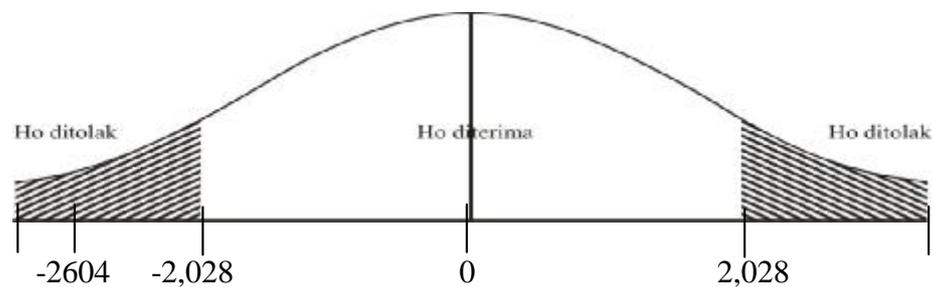
Sigma = 0.05 dengan nilai t untuk $n = 40 - 3 - 1 = 36$ adalah 2.028

$t_{hitung} = -2,604$ dan $t_{tabel} = 2,028$

Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima jika : $-2,028 < t_{hitung} < 2,028$, pada sig= 5%, df= n-3

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > 2,028$ atau $t_{hitung} < -2,028$



Gambar IV.5 Hasil pengujian Hipotesis *Non Performing Loan* terhadap *Return On Asset*

Nilai t_{hitung} *Non Performing Loan* sebesar -2,604 lebih besar dari t_{tabel} sebesar -2,028 dengan sig 0,013 lebih kecil dari alpha (0,05) (sig 0,013 < 0,05). dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial hubungan *Non Performing Loan* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset*.

c) Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset*

Uji statistik t dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan *Loan to Deposit Ratio* dalam mempengaruhi *Return On Asset* secara individual (parsial), dan untuk melihat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Asset*. Untuk itu bentuk pengujian uji t dilakukan pada tingkat:

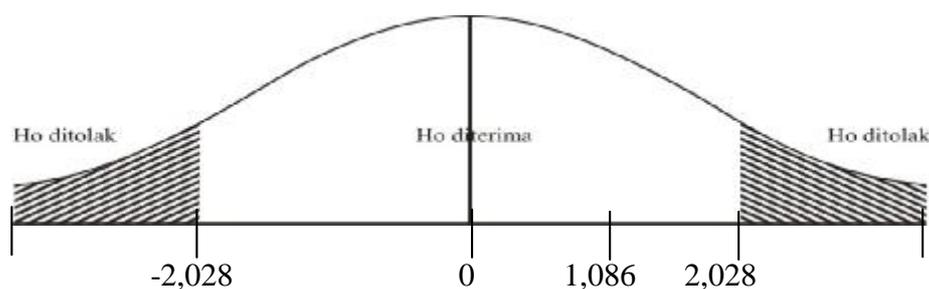
Sigma = 0,05 dengan nilai t untuk $n = 40 - 3 - 1 = 36$ adalah 2,028

$t_{hitung} = 1,086$ dan $t_{tabel} = 2,028$

Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima jika : $-2,028 < t_{hitung} < 2,028$, pada sig= 5%, df= n-3

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > 2,028$ atau $t_{hitung} < -2,028$



Gambar IV.6 Hasil pengujian Hipotesis *Non Performing Loan* terhadap *Return On Asset*

Nilai t_{hitung} *Loan to Deposit Ratio* sebesar 1,086 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,028 dengan sig 0.285 lebih besar dari alpha (0,05) (sig 0.285 > 0,05). dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial hubungan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return On Asset*.

2) Uji Simultan (Uji-F)

Uji-F digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variabel terikat, serta untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol:

Bentuk pengujian :

§ $H_0 : \mu = 0$ artinya variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat

§ $H_a : \mu \neq 0$ artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat

Kriteria pengambilan keputusan:

§ Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat.

§ Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan SPSS for windows versi 22 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel IV.16
Hasil Uji Simultan (Uji-F)

ANOVA						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.685	3	.228	6.396	.001 ^a
	Residual	1.285	36	.036		
	Total	1.970	39			

a. Dependent Variable: Return On Asset

b. Predictors: (Constant), Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan

Untuk menguji hipotesis statistik diatas, maka dilakukan uji F pada tingkat

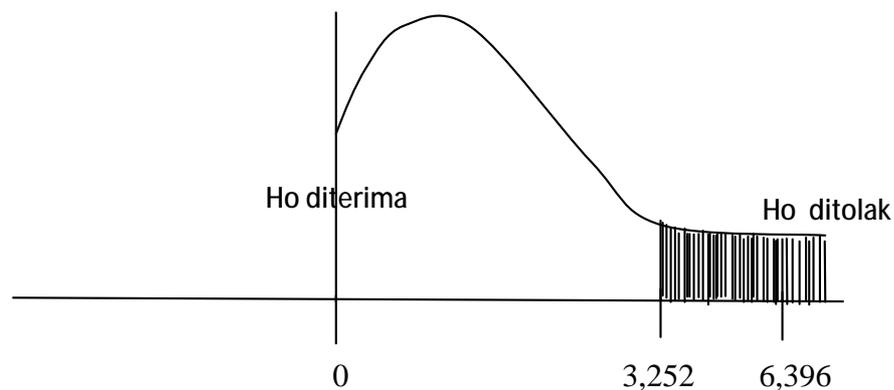
alpha = 5%. Nilai F_{hitung} untuk $n = 40$ adalah sebagai berikut:

$$F_{tabel} = df_1 = k - 1 \qquad df_2 = n - k$$

$$F_{hitung} = 6,396 \qquad F_{tabel} = 3,252$$

Terima H_0 apabila $F_{hitung} < 3,252$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > 3,252$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$



Gambar IV.7 Hasil pengujian Hipotesis Capital Adequacy Rati, Non Performing Loan dan Loan to Deposit Ratio terhadap Return On Asset

Berdasarkan ANOVA (Analysis Of Varians) diatas, diperoleh F_{hitung} sebesar 6.396 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,252 dengan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat dibuktikan bahwa *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, dan *Loan To Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank SUMUT periode 2008-2017.

4. Kofisien Determinasi (R-Square)

Kofisien Determinasi (R-Square) digunakan dalam penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel dependen dipengaruhi oleh variasi nilai variabel independen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, dan *Loan To Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset* dapat diketahui melalui uji detrminasi sebagai berikut:

Tabel IV.17
Hasil Koefisien Determinasi (R-Square)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.590 ^a	.348	.293	.18894

Pada tabel diatas dapat dilihat hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R-Square sebesar 0,348 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan *Return On Asset* (variabel dependen) dengan *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, dan *Loan To Deposit Ratio* (variabel independen) memiliki kontribusi yaitu sebesar:

$$D = R^2$$

$$D = 0,348 \times 100\%$$

$$D = 34,8\%$$

Untuk nilai R-Square atau koefisien determinasi berkontribusi mempengaruhi yang disesuaikan adalah 0,348. Hal ini berarti bahwa 34,8% *Return On Asset* dipengaruhi oleh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, dan *Loan To Deposit Ratio*. Sedangkan sisanya sebesar 65,2% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Analisis hasil penelitian ini adalah analisis mengenai hasil penelitian ini dengan hasil penelitian terdahulu yang telah dikembangkan dari hasil penelitian sebelumnya setelah pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal-hal tersebut. Berikut ini terdapat tiga bagian utama yang akan dibahas dalam hasil analisis penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset*

Penelitian ini mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank SUMUT, dapat dilihat uji parsial (uji-t) yang menunjukkan hasil yaitu nilai t_{hitung} *Capital Adequacy Ratio* sebesar -2,761 lebih besar dari t_{tabel} sebesar -2,028 dengan sig. 0,009 lebih kecil dari alpha (0,05) ($0,009 < 0,05$). Dengan demikian secara parsial hubungan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset*.

Dari data perkembangan nilai *Capital Adequacy Ratio* dari tahun ketahun, mengalami kenaikan melebihi nilai standart ketetapan nilai *Capital Adequacy Ratio*. Adapun standart keamanan dan kesehatan *Capital Adequacy Ratio* yaitu sebesar 8%. Jika nilai *Capital Adequacy Ratio* terus mengalami kenaikan maka akan mengakibatkan nilai *Return On Asset* mengalami penurunan.

Capital Adequacy Ratio yang terlalu tinggi berarti bahwa terdapat dana yang menganggur, sehingga kesempatan bank untuk memperoleh laba akan menurun, akibatnya dapat menurunkan profitabilitas bank. Maka perlu dilakukan perbaikan, karena jika tidak maka akan menyebabkan terjadinya penurunan terhadap nilai *Return On Asset*. penurunan tersebut disebabkan karena meningkatnya modal tetapi modal tersebut tidak dapat disalurkan menjadi kredit, yang menyebabkan terjadinya penumpukan dana yang tidak produktif. Jika dana tersebut dapat disalurkan menjadi kredit maka bank akan mendapatkan laba yang berasal dari bunga kredit. Laba yang dihasilkan dari kredit yang disalurkan akan dapat meningkatkan profitabilitas dan nilai *Return On Asset*..

Dari penjelasan diatas dapat diperkirakan untuk menstabilkan tingkat *Return On Asset* maka modal bank harus dapat digunakan secara maksimal untuk meningkatkan penyaluran kredit kepada masyarakat, untuk menjaga kemungkinan timbulnya resiko kerugian berupa tidak mendapatkan pendapatan bunga dari kredit yang disalurkan dan meningkatkan kinerja bank.

Menurut Abdullah dan Tantri (2012, hal. 158) “*Capital Adequacy Ratio* yaitu ratio minimum perbandingan antara modal dengan aktiva yang mengandung risiko.”

Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyaningrum dan Septiarini (2015), Wibowo dan Syaichu (2013), Julita (2011) dan Sudiyatno (2010) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

Berdasarkan teori dan hasil penelitian mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset* maka hasil penelitian ini dapat

disimpulkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* memang terbukti memiliki hubungan dan pengaruh negative signifikan terhadap *Return On Asset*.

2. Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Return On Asset*

Penelitian mengenai pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank SUMUT, dapat dilihat uji parsial (uji-t) nilai t_{hitung} *Non Performing Loan* sebesar -2,604 lebih besar dari t_{tabel} sebesar -2,028 dengan sig 0.013 lebih kecil dari alpha (0,05) (sig 0,013 < 0,05). dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial hubungan *Non Performing Loan* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset*.

Dari data perkembangan *Non Performing Loan* dari tahun ketahun, mengalami kenaikan, sudah mendekati nilai standrat ketetapan nilai *Non Performing Loan* . Adapun standart keamanan dan tingkat kesehatan *Non Performing Loan Ratio* yaitu sebesar 5%. Jika nilai *Non Performing Loan* terus mengalami kenaikan maka akan mengakibatkan nilai *Return On Asset* mengalami penurunan.

Non Performing Loan yang terlalu tinggi berarti bahwa terjadi kredit bermasalah yang menyebabkan pengembalian atas kredit tidak berjalan dengan lancar dan baik, sehingga kesempatan bank untuk memperoleh laba akan menurun, akibatnya dapat menurunkan profitabilitas bank. Maka perlu dilakukan perbaikan, karena jika tidak, maka akan menyebabkan terjadinya penurunan terhadap nilai *Return On Asset*. Penurunan tersebut disebabkan karena ada penyimpangan atas yang disepakati dalam pembayaran kembali sehingga terjadi keterlambatan dan diperlukan tindakan yuridis.

Dari penjelasan diatas dapat diperkirakan untuk menstabilkan tingkat *Return On Asset* maka bank harus melakukan perbaikan, meningkatkan analisis yang tepat dan teliti pada calon debitur. Sehingga penyaluran kredit dapat maksimal untuk meningkatkan profitabilitas.

Menurut Ismail (2010, hal. 125) *Non Performing Loan* merupakan “kredit yang telah disalurkan oleh bank, dan nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah ditandatangani oleh bank dan nasabah.”

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ni Made Inten Uthami Putri Warsa dan I Ketut Mustanda (2016), Anggreni dan Suardhika (2014), dan Julita (2011) yang menyatakan bahwa rasio *Non Performing Loan* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset*.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Return On Asset* maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel *Non Performing Loan* memang terbukti memiliki hubungan dan pengaruh negatif terhadap *Return On Asset*.

3. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset*

Penelitian mengenai pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank SUMUT, dapat dilihat nilai t_{hitung} *Loan to Deposit Ratio* sebesar 1,086 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,028 dengan sig 0.285 lebih besar dari alpha (0,05) (sig 0.285 > 0,05). dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial hubungan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return On Asset*.

Dari data perkembangan nilai *Loan to Deposit Ratio* dari tahun ketahun, mengalami kenaikan. Adapun standart keamanan dan kesehatan *Loan to Deposit Ratio* yaitu sebesar 85-100%. Jika nilai *Loan to Deposit Ratio* terus mengalami kenaikan, tetapi tidak melebihi batas tingkat kesehatan *Loan to Deposit Ratio* maka akan mengakibatkan nilai *Return On Asset* mengalami kenaikan.

Loan to Deposit Ratio yang tinggi maka laba perusahaan akan meningkat. Dengan asumsi bank dapat menyalurkan kredit dengan efektif sehingga jumlah kredit macetnya akan kecil. Adapun dana yang berasal dari dana pihak ketiga mampu direalisasikan menjadi sebuah pinjaman akan lebih menguntungkan pihak bank. Karena akan mendapatkan laba yang berasal dari bunga pinjaman tersebut. Sehingga dana pihak ketiga tidak menganggur, dan kesempatan bank untuk memperoleh laba akan meningkat, akibatnya dapat meningkatkan profitabilitas bank.

Maka dapat diperkirakan untuk menstabilkan tingkat *Return On Asset Ratio* dilakukan penilaian system, peningkatan kinerja yaang otomatis akan menstabilkan tingkat laba bersih yaitu dengan cara menyalurkan kredit dengan lancar serta tidak bermasalah sehingga bank mendapatkan hasil berupa bunga dari kredit.

Menurut Hery (2016:47) *Loan to Deposit Ratio* adalah “rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid suatu perusahaan”

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu mengenai pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset* yang dilakukan Hiras Pasaribu dan Rosa Sari (2011), Sudiyatno (2010), dan Warsa dan Mustanda (2016) yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap

Return On Asset. Dengan demikian dapat dirumuskan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu mengenai mengenai pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset* maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio* memang terbukti memiliki hubungan dan pengaruh positif terhadap *Return On Asset*.

4. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan* , dan *Loan to Deposit Ratio* Terhadap *Return on Asset*

Berdasarkan uji ANOVA (Analysis Of Varians) diatas, diperoleh F_{hitung} sebesar 6,396 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,252 dengan tingkat signifikansi $0,029 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat dibuktikan bahwa Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan* , dan *Loan to Deposit Ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* pada PT. Bank SUMUT periode 2008-2017.

Diawal telah dijelaskan melalui uji parsial, baik *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan* , dan *Loan to Deposit Ratio* memiliki pengaruh dan hubungan terhadap *Return on Asset*. Penurunan yang terjadi pada *Return on Asset* karena adanya kenaikan *Capital Adequacy Ratio* merupakan salah satu pemicu menurunnya *Return on Asset*. selain itu peningkatan *Non Performing Loan* dan penurunan *Loan to Deposit Ratio* memicu terjadinya penurunan terhadap *Return on Asset*.

Hasil penelitian yang penulis lakukan pada PT. Bank SUMUT periode 2008-2017 melalui uji simultan diperoleh hasil *Capital Adequacy Ratio*, *Non*

Performing Loan , dan *Loan to Deposit Ratio* secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset* PT. Bank SUMUT periode 2008-2017 sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan PT. Bank SUMUT periode 2008-2017 maka dapat disimpulkan secara parsial membuktikan bahwa *Capital Adequacy Ratio* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset*.
2. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan PT. Bank SUMUT periode 2008-2017 maka dapat disimpulkan secara parsial membuktikan bahwa *Non Performing Loan* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset*.
3. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan PT. Bank SUMUT periode 2008-2017 maka dapat disimpulkan secara parsial membuktikan bahwa *Loan to Deposit Ratio* memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return On Asset*.
4. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan PT. Bank SUMUT periode 2008-2017 maka dapat disimpulkan secara simultan membuktikan bahwa *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* secara bersama-sama memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset*.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan tingkat *Return On Asset* maka modal bank harus dapat digunakan secara maksimal untuk meningkatkan penyaluran kredit kepada masyarakat, dan untuk menghindari kemungkinan timbulnya resiko kerugian berupa dana yang tidak produktif.
2. Untuk meningkatkan tingkat *Return On Asset* maka bank harus melakukan perbaikan, meningkatkan analisis yang tepat dan teliti pada calon debitur. Sehingga penyaluran kredit dapat kembali sesuai dengan perjanjian kredit.
3. Untuk meningkatkan tingkat *Return On Asset* dilakukan penilaian kredit yang akurat , perbaikan system, sehingga dana yang disalurkan untuk kredit dapat diberikan secara maksimal dan dapat kembali sesuai dengan schedule pengembalian kredit.
4. Untuk meningkatkan tingkat *Return On Asset* secara bersama-sama maka pihak bank harus melakukan peningkatan ukuran kinerja perusahaan agar mampu meningkatkan nilai profita bilitas secara maksimal.
5. Bagi peneliti selanjutnya, dengan penelitian ini diharapkan penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan menambah variabel lain yang mempengaruhi *Return On Asset* sehingga menghasilkan informasi yang lebih mendukung dan sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T., & Tantri, F. (2012). *Bank dan Lembaga Keuangan*. (Cetakan ke-2). Jakarta: Rajawali Press.
- Anggraeni, M. R., & Suardika, I. M. (2014). Pengaruh DPK, Kecukupan Modal, Risiko Kredit, dan Suku Bunga Kredit pada Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udhayana*, 9(1), 14-23.
- Arifin, Z. (2009). *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*. (Cetakan 7). Jakarta: Pustaka Alvabet.
- Darmawi, H. (2011). *Manajemen Perbankan*. (Cetakan Pertama). Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU Press.
- Hariyani. (2010). *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet*. (Cetakan Pertama). Jakarta: PT. Gramedia.
- _____ (2011). *Merger, Konsolidasi, Akuisisi, & Pemisahaan Perusahaan*. Jakarta: Visimedia.
- Harun, U. (2016). Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan CAR, LDR, NIM,BOPO, NPL, Terhadap ROA. *Jurnal Riset dan Manajemen*, 4(1), 53-67.
- Hery. (2014). *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT. Grasindo.
- _____ (2016). *Financial Ratio for Business*. Jakarta: Pt. Grasindo.
- Indonesia, I. B. (2016). *Startegi Manajemen Risiko Bank*. (Edisi Pertama). Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ismail. (2010). *Akuntansi Bank Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*. (Cetakan ke-1). Jakarta: Prenadamedia Group.
- Januri, & dkk. (2015). *Akuntansi Pengantar*. (Cetakan Pertama). Medan: Perdana Publishing.
- Juliandi, A., & Irfan. (2013). *Metodologi Penelitian Kantitatif untuk ilmu-ilmu Bisnis*. (Cetakan Pertama). Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Julita. (2011). Pengaruh Non Performing Loan dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Profitabilitas pada Perbankan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 1(1), 6-12.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. (Cetakan Ke-8). Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

- _____ (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. (Cetakan Ke-15). Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Pasaribu, H., & Sari, R. (2011). "Analisis Tingkat Kecukupan Modal dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas". *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*, 4(2), 12-21.
- Pratiwi, L. P., & Wiagustini, N. I. (2015). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, dan LDR Terhadap ROA. *E-Jurnal Manajemen UNUD*, 5(4), 23-31.
- Rivai, & dkk. (2013). *Commercial Bank Management Perbankan*. (Cetakan Ke-2). Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sudiyatno, B. (2010). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR, dan LDR Terhadap kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang G o Publik Di BEI. *Dinamika*, 2(2), 15-26.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. (Cetakan Ke-23). Bandung: Alfabeta.
- Supriyono, M. (2011). *Buku Pintar Perbankan*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Warsa, N. M., & Mustanda, I. K. (2016). Pengaruh CAR, LDR Terhadap ROA Pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(5), 31-42.
- Wibowo, E. S., & Syaichu, M. (2013). Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Diponegoro Journal Of Management*, 2(2). 21-29.
- Widyaningrum, L., & Septiarini, D. (2015). Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014. *Jesit*, 2(12), 38-44.